



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL SISWA  
DI SMA NEGERI 1 BATANG ONANG KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE).  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**UMMI ERWINA SIREGAR**

NIM. 13 310 0040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL SISWA  
DI SMA NEGERI 1 BATANG ONANG KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**UMMI ERWINA SIREGAR  
NIM. 13 310 0040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL SISWA  
DI SMA NEGERI 1 BATANG ONANG KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA  
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**UMMI ERWINA SIREGAR  
NIM 13 310 0040**

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Asfiati, M. Pd.  
NIP. 19720321 199703 2 002**

**Pembimbing II**

**Hamidah, M. Pd.  
NIP. 19720602 200701 2 029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**

Padangsidempuan, Juni 2018

Hal : Skripsi

Kepada Yth :

a.n. Ummi Erwina Siregar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Di-

Padangsidempuan

*Assalamu`alaikum Wr. Wb*

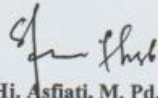
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

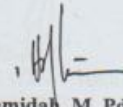
*Wassalamu`alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**



**Dr. Hj. Asfiati, M. Pd.**  
NIP. 19720321 199703 2 002

**PEMBIMBING II**



**Hamidah, M. Pd**  
NIP. 19720402 200701 2 029

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama :UMMI ERWINA SIREGAR

NIM : 13 310 0040

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1

Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL SISWA DI SMA  
NEGERI 1 BATANG ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS  
UTARA

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Juni 2018

Yang menyatakan,



UMMI ERWINA SIREGAR  
NIM. 13 310 0040

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : UMMI ERWINA SIREGAR  
Nim : 13 310 0040  
Jurusan : PAI-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 03 Juni 2018

Yang menyatakan

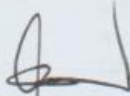


UMMI ERWINA SIREGAR  
NIM. 13 310 0040

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : UMMI ERWINA SIREGAR  
NIM : 13 310 0040  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
Menanamkan Nilai Nilai Moral Siswa di SMA Negeri 1  
Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua




Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd  
NIP: 19800413 200604 1 002

Sekretaris



Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP: 19680517 199303 1 003

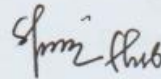
Anggota



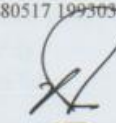
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd  
NIP: 19800413 200604 1 002



Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP: 19680517 199303 1 003



Dr. Hj. Asfiati, M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe  
NIP: 19610615 199103 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 03 juli 2018  
Pukul : 08.30 s/d 12. 30  
Hasil/Nilai : 70,75  
Predikat : Amat Baik  
IPK : 3,32



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sibitang Padangsidimpuan Telp (0634) 22080 Fax 24022

**PENGESAHAN**

JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL SISWA DI SMA  
NEGERI 1 BATANG ONANG KABUPATEN PADANG  
LAWAS UTARA

NAMA : UMMI ERWINA SIREGAR  
NIM : 13 310 0040  
FAK/JURUSAN : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S. Pd)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Padangsidimpuan, 03 Juli 2018

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah Robbil'alamin*, terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga nantinya kita mendapat syafaat beliau di *yaumulakhir*.

Dalam penyelesaian skripsi **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa Di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”** ini peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia, keterbatasan finansial dan minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan-rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kiranya peneliti sangat patut berterimakasih kepada :

1. Dr. Hj. Asfiati, M. Pd., Dosen Pembimbing I, dan Ibu Hamidah, M. Pd., Dosen Pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL., Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor I, II, III, Ibu Dr. Lelyan Hilda., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Kepada Bapak/Ibu selaku dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan yang memberikan motivasi, ilmu, nasehat serta dengan ikhlas membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik mungkin.
4. Yusri Fahmi, S. Ag. M. Hum., Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
5. Bapak Jalaluddin S. Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Batang Onang. Bapak Nasyaruddin Hasibuan M.Ag dan Ibu Rukiyah Harahap, S. Pd., yang telah banyak membantu peneliti dalam memperoleh data, informasi dan hasil penelitian peneliti.
6. Teristimewa peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan do'a yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya, serta kakak Ummu Salamah dan adik Minta Ito, Athur Riski tersayang.
7. Jusrina Lubis, Revita Mala Siregar, Nurdiani Lubis, Nadla Lisa Fitri, Andung Liya Citra, Saimarlina Harahap, Nomalia Arsentina, Alma Faujana selaku sahabat-sahabat yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, khususnya PAI-1 angkatan 2013 yang telah memotivasi peneliti.

Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga. Semoga Allah SWT, dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 03 juli 2018  
Peneliti

**UMMI ERWINA SIREGAR**  
**NIM. 13 330 0040**

## ABSTRAK

**Nama : Ummi Erwina Siregar**  
**Nim : 13 310 0040**  
**Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak siswa yang tidak memiliki moral. Hal ini terbukti pelanggaran moral siswa ditunjukkan dengan kurangnya rasa hormat terhadap guru, memberikan julukan yang tidak bagus terhadap guru, suka membicarakan kekurangan guru, mengejek sesama siswa, mengucapkan kata-kata kotor, meroko, bolos pada jam pelajaran, membuang sampa sembarangan, dan merusak fasilitas sekolah. Melihat pelanggaran moral yang dilakukan siswa tersebut maka diperlukan guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam diri siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai moral siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, (2) Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara,

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika deskriptif yaitu dengan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Informan dalam penelitian ini adalah (guru pendidikan Agama Islam dan siswa) di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu analisis yang tidak menguji hipotesis tertentu tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau peristiwa.

Hasil penelitian menemukan bahwa moral siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, masih belum memadai meskipun guru Pendidikan Agama Islam sudah menanamkan nilai-nilai moral yaitu, (1) Menanamkan sifat jujur, cinta damai, percaya diri, hormat dan santun, penanaman disiplin, keadilan dan kasih sayang. Kemudian membiasakan nilai-nilai religius di sekolah. Akan tetapi, penanaman nilai-nilai moral tersebut belum berhasil dikarenakan kurangnya kesadaran siswa. (2) Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam antara lain: masalah siswa, sulit mengontrol siswa, guru Pendidikan Agama Islam tidak bisa di jadikan teladan, dan yang terakhir kurangnya waktu.

melalui contoh teladan bagi peserta didik, pembiasaan, member pujian kepada peserta didik, dan memberikan hukuman. Kendala yang dihadapi guru dalam menghadapi siswa antara lain: ketidaksiapan siswa, sulit mengontrol siswa, yang didukung dengan faktor intern dan ekstern. Adapun solusi dalam menangani hal tersebut maka guru memberikan nasehat, melakukan kegiatan keagamaan, memiliki komunikasi yang indah. Orangtua juga perlu membina akhlak anaknya dengan memberikan nasehat, arahan dan pengawasan, mengadakan les privat agama supaya akhlak anaknya menjadi lebih baik.

Adapun latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bahwa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, guru pendidikan Agama Islam belum bisa sepenuhnya membina nilai-nilai moral dalam diri siswa. Akibatnya banyak pelanggaran pelanggaran yang dilakukan siswa yang secara moral tidak bisa diterima. Penelitian ini memiliki satu rumusan masalah yaitu: bagaimana peranan guru pendidikan Agama Islam dalam membina moral siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peranan guru pendidikan agama islam dalam membina moral siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hasil penelitian menemukan bahwa, peranan guru pendidikan Agama Islam dalam membina moral siswa belum dilakukan secara baik dan benar. terbukti bahwa guru pendidikan Agama Islam tidak sepenuhnya menanamkan nilai-nilai moral dalam diri siswa, seperti penanaman disiplin, keadilan dan kasih sayang. Kemudian tidak membiasakan nilai-nilai religius di sekolah seperti: sholat Dhuha, Mengajak anak puasa senin kamis, dan Tadarus Al-Qur'an.

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL/SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN PAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. kegunaan Penelitian .....	7
G. Sistematika pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	10
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	11
b. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam .....	13
c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam .....	15
2. Membina Moral siswa.....	17
a. Pengertian Nilai .....	17
b. Pengertian Moral.....	19
c. Hubungan Nilai dengan Moral.....	20
d. Nilai-Nilai yang di Tanamkan dalam Diri Siswa.....	22
e. Cara Penanaman Nilai-Nilai Moral .....	27
f. Pengertian Siswa.....	29
B. Penelitian Terdahulu .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32

B. Jenis penelitian .....	32
C. Subjek Penelitian .....	33
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data .....	37
G. Teknik PengecekanKeabsahan Data .....	38

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	39
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.....	39
2. Letak geografis SMA Negeri 1Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.....	40
3. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.....	40
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.....	42
4. Tata Tertip SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.....	43
5. Keadaan Guru di SMA Negeri1Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara .....	44
6. Keadaan siswa di SMA Negeri 1Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.....	47
B. Temuan Khusus.....	48
1. Nilai-Nilai Moral yang Guru Pendidikan Agama Islam tanamkan Dalam diri Siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.....	48
2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Moral Siswa di SMA Negeri 1batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
D. Keterbatasan Penelitian .....	69

#### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-Saran .....	72

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**LAMPRAN .....**


**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.....	41
Tabel 2.....	45
TABEL 3.....	47

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah moral adalah masalah yang sangat banyak meminta perhatian, terutama pendidik, orang tua, dan negara. Masalah moral juga menjadi perhatian di kalangan masyarakat, baik dalam masyarakat yang telah maju maupun masyarakat yang masih terbelakang. Kerusakan moral seseorang termasuk salah satu masalah yang dapat mengganggu ketentraman orang lain. Jika dalam masyarakat banyak orang yang moralnya rusak, maka goncanglah keadaan masyarakat itu.<sup>1</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S An-Nisa 79).

 مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ

(Q. S النساء ٧٩)

*Artinya:* Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, Maka dari (kesalahan) dirimu sendiri.<sup>2</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa bencana (musibah) yang datang bertubi-tubi dan krisis yang berkepanjangan menimpa masyarakat, itu sebabkan dari diri sendiri, termasuk salah satunya krisis moral. Keadaan demikian tidak akan berubah menjadi baik, bahkan akan semakin parah kalau kita sendiri tidak mau

---

<sup>1</sup>Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 8.

<sup>2</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2007), hlm. 72.

merubah keadaan itu agar menjadi baik. Untuk itu perlu tindakan cepat dalam mengatasi kerusakan moral. Agar tidak terlalu jauh bencana yang dihadapi sekarang.

Pendapat Imam Asy-Syauqiy berkata :

وَإِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ، فَإِنْ هُمُوهُ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَابَتْهَا (لشوقنى)

Artinya: Sesungguhnya bangsa itu tergantung akhlaqnya, bila rusak akhlaqnya, maka rusaklah bangsa itu<sup>3</sup>

Kemudian kemajuan teknologi yang semakin canggih dan perubahan sosial dalam masyarakat juga dapat menimbulkan krisis moral. Pendidikan sebagai agen penanaman nilai moral dan budaya belum sepenuhnya mencerminkan ke arah yang sebenarnya, yakni lebih mementingkan atau mengarah pada hal beribadah dari pada moral (perilaku). Melemahnya nilai-nilai moral bangsa dalam masyarakat diduga penyebabnya adalah kurang berhasilnya pendidikan moral di sekolah. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membina moral siswa untuk lebih baik lagi, karena kebutuhan yang diinginkan bangsa ini bukan hanya mengantar dan mencetak siswa cerdas dalam nalar ataupun intelektual, tetapi cerdas intelektual dan bermoral. Dapat disimpulkan guru Pendidikan Agama Islam bukan sekedar *transfer of knowledge* ataupun *transfer of training*<sup>4</sup> tetapai

---

<sup>3</sup>Ani Hayatul Muklisoh, *Skripsi*, "Akhlaq Guru Menurut Kh Hasyim Asy'ari (Kajian Terhadap Kitap Adab Al 'Alim Wa Al Muta'allim)" Fakultas Tarbiyah (IAIN Purwakerto, 2016), hlm. 3.

<sup>4</sup>Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2000), hlm. 34.

bagaimana membentuk moralitas anak didik, berakhlak mulia, sopan santun, dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dalam konsep pendidikan, ada tiga aspek dalam diri manusia yang perlu dikembangkan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek ini sama penting dan berjalan beriringan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tetapi ada yang lebih besar porsi pengembangannya dalam pendidikan Islam, aspek afektif lebih ditekankan sebagai salah satu aspek penting dalam membentuk pribadi muslim. Begitu juga pentingnya memperhatikan tiga unsur dalam menanamkan nilai moral, yaitu pengertian atau pemahaman moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Ketiga unsur ini saling berkaitan dan sama pentingnya.<sup>5</sup> Perilaku moral seseorang adalah hasil dari pengetahuan dan perasaan individual tentang moral. Perilaku adalah bentuk manifestasi dari pengetahuan dan penerimaan individual terhadap norma moral yang dianutnya.

Namun disisi lain, moral yang baik tidak akan tercapai bila mana upaya guru tidak ada di sekolah. Khususnya upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam. yaitu menanamkan nilai-nilai moral siswa yang berhubungan dengan penyesuaian terhadap lingkungan sekolah, karena moral merupakan salah satu patokan yang dijadikan guru untuk membedakan siswa apakah sudah bisa menentukan mana yang baik dan yang buruk.

---

<sup>5</sup>Asri Budiningsi, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budaya* (Jakarta: PT Rineka, Cipta, 2008), hlm. 3.

Namun pada kenyataannya guru Pendidikan Agama Islam belum bisa sepenuhnya menanamkan nilai nilai moral pada diri siswa. Hal ini terbukti pelanggaran moral siswa ditunjukkan dengan berkurangnya rasa hormat terhadap guru, seperti memberi julukan yang tidak bagus terhadap guru, suka membicarakan kekurangan guru, melawan perintah guru dan lain sebagainya. Kemudian kurangnya rasa solidaritas antara sesama siswa, seperti saling mengejek antara sesama siswa, mungucapkan kata-kata kotor, merokok di kelas<sup>6</sup>, bolos pada jam pelajaran,<sup>7</sup> dan yang terakhir ketidak pedulian siswa terhadap lingkungan sekolah sekitarnya seperti: membuang sampah sembarangan, dan merusak pasilitas sekolah.<sup>8</sup>

Melihat pelanggaran yang dilakukan siswa di atas, secara moral tidak bisa diterima. Karena moral merupakan suatu norma yang sifatnya kesadaran atau keinsyafan terhadap suatu kewajiban. Melakukan sesuatu atau keharusan untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan tertentu yang dinilai masyarakat dan melanggar norma-norma moral.<sup>9</sup>Jika perilaku moral tersebut terus dibiarkan dalam sekolah, takutnya nanti anak lulusan dari sekolah ini tidak mempunyai moral dan tidak sesuai dengan yang diharapkan, dan kalau tidak ditangani dengan cepat dikhawatirkan siswa lainnya dan siswa baru akan mencontoh kebiasaan yang tidak baik tersebut.

---

<sup>6</sup>*Observasi*, di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 8 September 2016.

<sup>7</sup>*Observasi*, di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 13 September 2016.

<sup>8</sup>*Observasi*, di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 15 September 2016.

<sup>9</sup>Hamzah B.Uno, *Oreantasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 121-122.

Berdasarkan hal ini upaya guru Pendidikan Agama Islam sangat di perlukan dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa agar lebih baik lagi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**

### **B. Fokus Masalah**

Melihat banyak dan luasnya permasalahan yang ada dan peneliti juga memiliki kemampuan yang terbatas (baik waktu, materi, maupun kompleks lainnya pada masalah, moral), maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah: upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa dengan ruanglingkup tingkahlaku siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **C. Batasan Istilah**

Sebagai suatu rangkaian kata-kata yang disusun menjadi suatu masalah tentunya memiliki beberapa istilah operasional yang menjadi bahan penelitian ini nantinya dan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian tersebut, maka berikut penulis akan paparkan beberapa istilah yang mungkin akan akrab dalam penelitian ini:

1. Upaya guru, Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud,

memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>10</sup> Guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajiban bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.<sup>11</sup> Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia, dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadis.<sup>12</sup>
3. Moral berasal dari bahasa latin "moris" yang berarti adat istiadat, nilai-nilai atau tata cara kehidupan.<sup>13</sup> Moral adalah sesuatu yang *restrictive*, artinya bukan sekedar sesuatu yang mendeskriptif tentang sesuatu yang baik, melainkan juga sesuatu yang mengarahkan kelakuan dan pikiran seseorang untuk berbuat baik.<sup>14</sup> Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan arti susila. Moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum terima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang wajar. Yang dimaksud moral dalam penelitian ini ialah upaya guru

---

<sup>10</sup>Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.1250.

<sup>11</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 56.

<sup>12</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 11.

<sup>13</sup>Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hal. 123.

<sup>14</sup>Nurur Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristic*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 12.

pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

4. Siswa SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara adalah siswa yang terdiri dari kelas I sampai kelas III yang merupakan suatu komponen proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai moral siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai moral yang ditanamkan guru Pendidikan Agama Islam dalam diri siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa di SMA Negeri 1 Batang Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi yaitu:

1. Secara teoritis

Sebagai partisipasi penyusunan dalam memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan moral.

2. Secara praktis

Bagi Lembaga Pendidikan

1. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.
2. Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam rangka mempermudah pembahasan ini, berikut penulis paparkan secara umum sistematika pembahasan penelitian ini yakni:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dari judul

penelitian ini. Latar belakang masalah yang merupakan permasalahan tentang alasan penelitian judul skripsi, batasan istilah merupakan istilah operasional yang menjadi bahan penelitian ini nantinya, rumusan masalah yang isinya adalah membuat masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Seterusnya tujuan dari pada penelitian ini akan dituangkan dalam kegunaan penelitian.

BAB II mengemukakan kajian teori sebagai acuan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menyusun teori tentang masalah yang diteliti. Isinya adalah meliputi pembahasan, upaya guru Pendidikan Agama Islam, pengertian guru Pendidikan Agama Islam, syarat-syarat guru Pendidikan Agama Islam, tugas guru Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai moral, pengertian nilai, pengertian moral, hubungan nilai dengan moral, nilai-nilai yang di tanamamkan dalam diri siswa, cara penanaman nilai-nilai moral, kemudian berisikan tentang kajian terdahulu penelitian untuk mengulas dan membahas apa yang menjadi pokok bahasan penulis.

BAB III membahas tentang metodologi penelitian yang berisikan lokasi dan waktu penelitian agar lebih jelas tempat dan waktu, jenis penelitian dan pendekatannya dibuat agar memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi, instrument pengumpulan data yang diperlukan ataupun yang dibutuhkan, teknik adapun tujuan pengelolaan data agar yang dituki oleh penulis ini lebih baik dan akurat ataupun mendapatkan data yang orisinal.

BAB IV membahas tentang penelitian, yaitu penjabaran data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Isinya adalah deskripsi hasil penelitian

BAB V merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, arti “upaya” ialah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan).<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain. Dalam hubungan kerukunan antar umat beragama, dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing peserta didik, agar menjadi muslim sejati, membentuk pribadi muslim yang beriman teguh dan

---

<sup>1</sup>Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 102.

<sup>2</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Rosda Karya, 2004), hlm. 99.

bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, beramal soleh dan berakhlak serta berguna bagi masyarakat, agama, dan Negara.<sup>3</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik, agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>4</sup>

Berdasarkan arti kata di atas, maka yang di maksud dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa, merupakan usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, dalam mencari jalan keluar atau pemecahan mengenai nilai-nilai moral siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan berbagai macam cara untuk menanamkan nilai-nilai moral siswa, dimana dalam memahami seorang siswa, tidak cukup dengan jalan mengamati tingkah laku atau perbuatan saja, tetapi juga perlu hal-hal yang melatar belakanginya, apa saja yang mendorong melakukan sesuatu atau tindak perbuatan tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa. Upaya yang mendasar yaitu memberikan pemahaman tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai

---

<sup>3</sup>Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani 1993), hlm. 35.

<sup>4</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda karya,2014), hlm. 12.

moral serta guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moral.

b. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Syarat-syarat menjadi guru, baik guru umum ataupun menjadi guru Pendidikan Agama Islam, pada intinya sama di dalam hal persyaratannya. Namun syarat menjadi guru Pendidikan Agama Islam adalah harus berdasarkan tuntunan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya.

Menurut Zakiyah Dradjat dan kawan-kawanya, menjadi guru Pendidikan Agama Islam harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini:<sup>5</sup>

1. Taqwa kepada Allah SWT

Guru sesuai tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik siswa agar bertaqwa kepada Allah SWT, jika guru sendiri tidak bertaqwa kepadanya. Sebab guru adalah teladan bagi siswanya sebagaimana Rasulullah SAW. Menjadi teladan bagi ummatnya, sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua siswanya, sejauh itu pulalah guru diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2. Berilmu

Ilmu merupakan salah satu kunci dalam memperoleh kesuksesan dalam sebuah proses pendidikan. Dalam hal ini guru harus memiliki kualifikasi akademik. Dalam Undang-Undang republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 yang menyatakan bahwa:

“Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal ditempat penugasan”. Ijazah bukan semata-mata selebar kertas, tetapi suatu bukti bahwa

---

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung; CV ALFABETA, 2013), hlm. 21.

pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk satu jabatan.<sup>6</sup>

3. Sehat jasmani dan rohani

Guru adalah pemimpin bagi siswa, siswa menganggap gurunya atau pendidiknya sebagai orang yang harus dipatuhi dan dicontoh untuk dijadikan sebagai kepribadianya dengan kata lain guru dianggap selalu ideal bagi seorang siswa, untuk itu kesehatan merupakan suatu syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena berbagai penyakit yang diderita guru akan dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Guru selalu akrab dengan siswa, tentu saja dapat menyebabkan menularnya penyakit guru kepada siswa, seperti penyakit TBC, *Lepra ayan (epilepsi)* dan penyakit menular lainnya.

4. Berkelakuan baik

Guru harus bisa menjadi teladan untuk siswanya, karena siswa bersifat meniru jadi selayaknya guru mempunyai tingkah laku yang baik. Guru tidak hanya menunjukkan kata-kata “itulah” “beginilah” norma-norma dan sebagainya. Akan tetapi guru harus mempraktekannya. guru itu menjadikan sifat-sifat terpuji sebagai keseluruhan pribadinya.<sup>7</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat guru di atas, dapat menjadikan guru atau pendidik sebagai pendidik yang kompeten juga profesional.

Sedangkan Al-Ghazali memberikan delapan batasan yang ketat bagi profesi pendidik sebagai prasyarat yang harus dipenuhi yaitu:

1. Pendidik harus mempunyai sifat kasih sayang terhadap siswanya serta mampu memperlakukan mereka sebagaimana anak sendiri. Sifat kasih sayang pendidik pada akhirnya akan melahirkan keakrapan, percaya diri, dan ketentraman belajar.
2. Tidak mengharapkan balas jasa atau ucapan terimakasih. Melaksanakan tugas mengajar bermaksud untuk mencari keridhoan dan mendekatkan diri kepada Allah.
3. Memberikan nasehat kepada siswa pada setiap kesempatan.
4. Pendidik harus mampu mengarahkan siswanya kepada hal-hal yang positif dan mencegah mereka melakukan aktifitas yang buruk. da mereka.

---

<sup>6</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 41.

<sup>7</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustak Setia, 2007), hlm. 76.

5. Jangan menimbulkan rasa benci pada anak didik mengenai cabang ilmu yang lain (tidak fanatik pada bidang studi).
6. Kepada siswa di bawah umur, diberikan penjelasan yang jelas dan pantas buat siswa, dan tidak perlu disebutkan padanya rahasia-rahasia yang terkandung di dalam dan di belakang sesuatu, supaya tidak mengelisah pikirannya.
7. Pendidik harus mengamalkan ilmunya, dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.<sup>8</sup>

Rumitnya syarat yang harus dipertimbangkan ketika melaksanakan tugas mengajar, menjadikan tidak semua orang mau dan mampu untuk menjadi guru. Oleh karena itu syarat-syarat di atas menjadikan guru sebagai pendidik yang tidak hanya tugasnya menyampaikan materi saja. Tetapi sebagai orang tua kedua siswa yang memberikan nasehat dan kasih sayang.

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Bila dipahami maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Bahkan bila dirinci lebih jauh, tugas guru tidak yang telah disebutkan.

---

<sup>8</sup>Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.16-17.

Menurut Roestiyah N. K bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas

untuk:

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar Negara kita pancasila.
3. Sebagai perantara dalam belajar, di dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/media, anak harus berusaha sendiri mendapatkan sesuatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
4. Sebagai penegak disiplin, guru sebagai contoh dalam segala hal, tata tertip dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
5. Pekerjaan guru sebagai profesi.
6. Guru sebagai perencanaan kurikulum.
7. Guru sebagai pemimpin, guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan mengadakan anak-anak dalam problem.<sup>9</sup>

Menurut Henry Noer Ali tugas guru agama Islam adalah<sup>10</sup>:

1. Tugas pensucian, guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT, menjauhkan dari keburukan dan menjaga agar tetap berada dalam fitrahnya.
2. Tugas pengajaran, guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.

---

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djarmah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

<sup>10</sup>M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Ter. Bustami A. Gani*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 143-144.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah SWT dan Rasulnya serta menjauhi apa-apa yang dilarang agamanya.

## **2. Nilai-Nilai Moral**

### **a. Pengertian Nilai**

Nilai diartikan sebagai suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu, untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu.<sup>11</sup> Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, di cita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat, karena itu sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran, indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis), religius (nilai agama).

Nilai dikatakan juga sebagai ukuran dan perasaan seseorang atau kelompok yang berhubungan dengan keadaan baik, benar salah atau suka tidak suka terhadap suatu objek, baik meteril maupun non materil.<sup>12</sup> Nilai dalam pandangan Brubacher tak terbatas ruang lingkungannya. Nilai tersebut

---

<sup>11</sup>Muhammad Ali & Muhammad Asrori, *Psikolog Remaja dan Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2005), hlm. 134.

<sup>12</sup>Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Jakarta; Bumi Aksara, 2002), hlm. 49.

sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasnya.<sup>13</sup>

Sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia yang dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:<sup>14</sup>

1. Nilai ilahi,

yaitu nilai yang dititahkan melalui para Rasul-nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu ilahi.

Pada nilai ilahi, tugas manusia adalah menginterpretasikan nilai-nilai itu dengan inprestasi, manusia akan mampu menghadapi ajaran agama yang dianut, firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah 2 sebagai berikut:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

Dari ayat di atas, jelaslah bahwa nilai-nilai ilahi selamanya tidak mengalami perubahan, akan tetapi konfigurasi dari nilai-nilai ilahi mungkin dapat mengalami perubahan, namun secara instrinsiknya tetap tidak berubah. Hal ini karena instrinsik nilai tersebut berubah maka makna kewahyuan dari sumber nilai yang berupa kitab suci Al-Qur'an akan mengalami kerusakan.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 109.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 111.

## 2. Nilai insani

yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradapan manusia. Nilai insani bersifat dinamis dan kebenarannya relatif (nisbi) yang dibatasi oleh ruang dan waktu.

Jadi dapat disimpulkan, nilai itu bersifat normatif. Artinya, suatu keharusan yang menuntut untuk diwujudkan dalam tingkah laku, misalnya nilai kesopanan dan kesederhanaan. Misalnya, seseorang yang selalu bersikap sopan santun akan selalu berusaha menjaga tutur kata dan sikap sehingga dapat membedakan tindakan yang baik dan yang buruk. Dengan kata lain nilai-nilai perlu dikenal terlebih dahulu, kemudian dihayati dan didorong oleh moral, baru kemudian akan terbentuk sikap tertentu terhadap nilai-nilai tersebut.

### b. Pengertian Moral

Moral berasal dari bahasa latin, *mores*, kata plural dari “mos” yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia moral diterjemahkan dengan arti tata susila. Selanjutnya moral dalam arti istilah adalah suatu yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar atau salah, baik atau buruk.<sup>15</sup> Adapun pendapat sebagian para ilmuan istilah moral

---

<sup>15</sup>Abudin Nata, *Ahlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 92.

merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang.<sup>16</sup>

Dengan memahami ilustrasi di atas, pengertian moral sama dengan akhlak karena secara bahasa artinya sama, yaitu tindakan atau perbuatan moralitas manusia dibagi dua, yaitu (1) moralitas yang baik, dan (2) moralitas yang buruk. Perbedaan dari kedua konsep itu, yaitu akhlak dan moral terletak pada standar atau rujukan normatif yang digunakan. Akhlak merujuk pada nilai-nilai Agama, sedangkan moral merujuk pada kebiasaan.

Dengan demikian moral merupakan suatu norma yang sifatnya kesadaran atau keinsyafan terhadap suatu kewajiban melakukan sesuatu atau keharusan untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan tertentu yang dinilai masyarakat dan melanggar norma-norma moral. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa suatu kewajiban dan norma moral sekaligus menyangkut keharusan untuk bersikap sopan santun.<sup>17</sup>

### c. Hubungan Nilai dengan Moral

Nilai diartikan suatu tatanan tertentu yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Dalam perspektif Spranger, kepribadian manusia terbentuk dan berakar pada tatanan nilai-nilai dan kesejarahan. Meskipun menempatkan konteks sosial sebagai dimensi nilai dalam kepribadian manusia, tetapi

---

<sup>16</sup>*Op., Cit*, hlm. 136.

<sup>17</sup>Hamzah B.Uno, *Oreantasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 121-122.

Spranger, tetap mengakui kekuatan individual yang dikenal dengan istilah (subjektif spirit). Sementara itu kekuatan nilai-nilai budaya merupakan (objektif spirit). Dalam kacamata Spranger, kekuatan individual didudukkan dalam posisi primer karena nilai-nilai budaya hanya akan berkembang dalam bertahan apabila didukung dan hayati oleh individu. Penerimaan nilai oleh manusia tidak dilakukan secara pasif melainkan secara aktif dan kreatif.<sup>18</sup> Dengan demikian, nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya.

Sedangkan moral merupakan tatanan perilaku yang memuat nilai-nilai tertentu untuk dilakukan individu dalam hubungannya dengan individu, kelompok, atau masyarakat. Moralitas merupakan cerminan dari nilai-nilai dan idealitas seseorang. Dalam moralitas terkandung aspek-aspek kognitif, afektif dan perilaku. Dengan demikian, dapat ditarik benang merah bahwa nilai merupakan perilaku yang seharusnya dilakukan atau dihindari. Sebagai perwujudan dari sistem nilai dan moral yang ada dalam dirinya.

Sistem nilai mengarahkan pada pembentukan nilai-nilai moral tertentu yang selanjutnya akan menentukan sikap individu sehubungan dengan objek nilai dan moral tersebut. Dengan sistem nilai yang dimiliki, individu akan menentukan perilaku yang mana harus dilakukan dan yang harus dihindarkan,

---

<sup>18</sup>*Op., Cit*, hlm. 131.

ini akan tampak dalam sikap dan perilaku nyata sebagai perwujudan dari sistem nilai dan moral yang mendasarinya.<sup>19</sup>

d. Nilai-nilai yang di tanamkan dalam diri siswa

Adapun nilai-nilai moral yang perlu ditanamkan guru Pendidikan Agama Islam dalam diri siswa menurut Sukanto yaitu:

a. Jujur

Jujur ialah suatu perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Jujur merupakan sikap seseorang ketika berhadapan dengan suatu atau fenomena tertentu dan menceritakan kejadian tersebut tanpa adanya perubahan. Sikap jujur tersebut dapat diterapkan kepada siswa dengan cara menjelaskan manfaat mempunyai sikap jujur tersebut.

b. Cinta damai

Cinta damai adalah orang yang bisa menghargai perbedaan yang dimiliki individu atau kelompok lain dari pada dirinya atau kelompoknya sendiri. Menghargai dapat dikategorikan orang yang tidak asal menghina orang lain. Pendidikan perdamaian bertujuan untuk mendorong pemikiran kritis dari siswa, yang nantinya diharapkan memunculkan komitmen dari siswa.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 144.

c. Percaya diri

Menanamkan kepercayaan diri pada siswa dapat dilakukan baik dengan menyampaikan cerita-cerita yang bertemakan saling kepercayaan, atau melalui bentuk permainan. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru dapat melatih saling percaya dikalangan siswa melalui kegiatan-kegiatan yang secara langsung melibatkan peran siswa, misalnya memberikan kepercayaan kepada siswa untuk menilai pekerjaan-pekerjaan mereka, atau menilai pekerjaan rekan-rekan mereka.<sup>20</sup>

d. Hormat dan sopan santun

Hormat berarti menghargai, takzim dan kidmat kepada orang lain, baik orang tua, guru ataupun orang lain. Sopan santun adalah suatu bentuk tingkah laku yang baik dan halus serta di iringi sikap menghormati menurut adat yang baik ketika berkomunikasi dan bergaul yang bisa ditunjukkan kepada siapapun dan dimanapun. Adapun cara guru mengajarkan sikap hormat dan santun kepada siswa yaitu: dengan pembiasaan bersikap sopan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bergaul maupun berbicara dengan teman sebayanya. Misalnya membiasakan siswa menghormati orang yang lebih tua, menerima sesuatu dengan tangan kanan, tidak berkata kata kotor, kasar dan takabbur, menghormati bapak ibu guru, dan tidak mencela dan mengejek sesama teman.

---

<sup>20</sup>Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: ALPABETA, 2013), hlm. 106.

e. Disiplin

Disiplin merupakan latihan yang diberikan kepada siswa supaya mereka bertindak sesuai dengan peraturan dirumah, di sekolah dan dimasyarakat. Untuk mewujudkan siswa disiplin guru menjadi contoh teladan bagi siswanya yaitu guru harus masuk kelas dengan tepat waktu, guru memberi peringatan jika ada siswa yang terlambat, guru membuat peraturan misalnya, siswa harus datang di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, memberi sanksi bagi siswa yang tidak disiplin.<sup>21</sup>

f. Keadilan dan kasih sayang

Adil dimaknai sebagai tindakan berdasarkan keputusan yang dilakukan dengan cara tidak berat sebelah atau merugikan satu pihak, tetapi saling menguntungkan. Upaya yang dapat dilakukan seorang pendidik dalam menanamkan sifat adil dalam diri siswa yaitu berperilaku siswa dengan adil misalnya memberi nilai berdasarkan kemampuan siswa, menyampaikan materi adil serta menceritakan keuntungan bersifat adil.<sup>22</sup>

Selain menanamkan nilai-nilai moral dalam diri siswa. pembiasaan budaya religius di sekolah, juga merupakan salah satu cara membentuk siswa bermoral. Pembiasaan tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan

---

<sup>21</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisisi Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 142.

<sup>22</sup>Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi & Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 100.

kepribadian siswa yaitu mendekatkan manusia terhadap tuhan sehingga dapat meningkatkan iman dan taqwa.

Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Teori akan nihil tanpa adanya suatu praktek, begitu pula praktek akan nihil tanpa berlandaskan suatu teori. Menjadi suatu keharusan, ilmu agama di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi bukti pemahaman materi agama yang diterimanya. Karena, puncak pemahaman seseorang terhadap ilmunya terletak pada prilakunya.

Menurut Muhaimin sesuatu yang religius itu ada dua yaitu bersifat vertikal dan horizontal.<sup>23</sup> Yang vertikal berwujud antara hubungan manusia dengan tuhan, sedangkan yang horizontal berwujud hubungan manusia dengan sesama manusia, dari kedua sifat ini, maka pendidikan agama dimaksud untuk meningkatkan potensi religius dengan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia kepada sesama makhluk. Dengan demikian jelaslah, bahwa nilai religius merupakan salah satu nilai membentuk moral yang penting dan sangat fundamental. Oleh karenanya aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal sejak anak masih dalam kandungan hingga anak tumbuh menjadi dewasa dan mampu memilih nama yang baik dan nama yang buruk untuk dirinya dan agamanya.

---

<sup>23</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 149.

Adapun budaya religius yang perlu diterapkan di sekolah menurut Asmaun Sahlan yaitu: membiasakan budaya senyum, salam dan sapa, memperingati hari-hari besar keagamaan, puasa senin dan kamis, kultum, sholat zuhur bersama, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama.<sup>24</sup>

1. Senyum, salam, sapa.

Dalam Islam sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam di samping sebagai doa bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antara sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antar sesama saling dihargai dan dihormati.

2. Memperingati hari-hari besar keagamaan

Memperingati hari-hari besar keagamaan Islam sangat perlu, untuk membina moral siswa seperti maulid nabi, Isra'Mikraj penyambutan bulan suci Ramadha, serta pesantren kilat yang diadakan

3. Mengajak anak puasa senin kamis

Puasa merupakan bentuk peribadatan yang memiliki nilai yang tinggi terutama dalam memupuk spiritualitas dan jiwa sosial. Puasa hari senin dan kamis ditekankan disekolah disamping sebagai bentuk peribadatan sunnah muakkad yang sering di contohkan Rasulullah SAW. Juga sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran tazkiyah agar siswa dan warga siswa sekolah memiliki jiwa yang bersih, berpikir dan bersikap positif, semangat dan jujur dalam belajar dan bekerja, dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama.<sup>25</sup>

4. Mengadakan kultum

Kultum merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menanamkan karakter pada diri siswa. Tujuan utama dari kultum ini adalah mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu kebaikan dan memantapkannya.

5. Tadarus Al-Qur'an

Tadarusan Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga dan istikomah dalam beribadah.

---

<sup>24</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dan Teori Keaksi)* (Malang:UIN Maliki Press), hlm. 116.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm 119.

#### 6. Doa bersama.

Istighasah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti kegiatan ini sebenarnya adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang khaliq.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran besar dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap anak didik agar memiliki kepribadian yang sempurna. Jadi apabila guru ingin menetapkan moral sebagai tujuan akhir yang harus capai dalam pendidikan, maka guru harus melatih dan mendidik siswa, sehingga moral itu menjadi kebiasaan yang tertanam dalam jiwa siswa yang tidak terpisahkan dari kehidupannya.

#### e. Cara penanaman nilai-nilai moral

Banyak cara yang dapat digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral pada peserta didik. Penanaman nilai tidak hanya melalui proses pengajaran saja, karena pengajaran hanyalah sebagian dari pendidikan. Pengajaran hanya sebatas penabahan pengetahuan (kognitif) dan pembinaan keterampilan. Jadi pengajaran belum mencapai aspek sikap dan kepribadian siswa dimana nilai itu akan menyatu.

Beberapa usaha untuk menanamkan nilai-nilai moral diantaranya:

##### 1. Pemberian keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Konsep keteladanan sudah diberikan dengan cara Allah

SWT mengutus Nabi SAW, untuk menjadi panutan yang baik bagi ummat Islam sepanjang sejarah, dan bagi semua manusia disetiap masa dan tempat.<sup>26</sup> Keteladanan dari pendidik juga merupakan factor yang penting dalam menanamkan nilai-nilai moral. Tanpa keteladana dari pendidik, maka peserta didik akan bermoral bejat dan tidak budi pekerti yang luhur. Maka dari itu terdapat istilah guru kencing berdiri murid kencing berlari.<sup>27</sup>

## 2. Pembiasaan

Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi keimanan manusia yang diberikan Allah SWT, harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memebrikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi beribadah.<sup>28</sup>

## 3. Pemberian motivasi

Motivasi adalah pendorong suatu usaha, yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang, agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 120.

<sup>27</sup>Muhammad Fathurrahman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* ( Bandung: Diponegoro, 2004), hlm.77.

<sup>28</sup>*Op., Cit*, hlm. 130.

### 3. Pengertian siswa

Siswa adalah pelajar akademik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebut juga sebagai murid terutama pada tingkat sekolah dasar, menengah dasar.<sup>30</sup> Siswa merupakan objek dalam proses belajar mengajar, siswa dididik oleh pengalaman belajar mereka, dan kualitas pendidiknya tergantung pada pengalamannya. Kenyataannya pengalaman siswa di luar program akademis sering sama pentingnya atau malah lebih penting dalam rangka pengaruh pendidikan dan intelektual yang dipelajarinya pada kurikulum regular.

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Penelitian Robiatul Adawiyah Nst 10 310 007 jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2014 dengan judul penelitian “*Metode Pembinaan Pendidikan Moral (Studi di SMA Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan)*” hasil penelitiannya bahwa metode pembinaan pendidikan moral bertujuan untuk meminimalisir tindakan-tindakan amoral serta membentengi masyarakat dari pengaruh budaya-budaya yang menyimpang dari ruh Islam.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 296.

<sup>31</sup>Robiatul Adawiyah, “Metode Pembinaan Pendidikan Moral” (*Skripsi IAIN Padangsidempuan*, 2013), hlm. 26.

2. Penelitian yang dilakukan Rispa Harahap Nim 09 310 0156 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2013 dengan judul penelitian *“Implikasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa di SMP Negeri 7 Padangsidempuan.”* Hasil dari penelitiannya yaitu bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan Islam yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, dan berwibawa, sebagai teladan bagi siswa.<sup>32</sup>
3. Juliana Matondang pada tahun 2015 meneliti tentang *Pengaruh Pembinaan Guru Terhadap Pembentukan Moral Siswa Di SMK Negeri 1 Kota Nopan (Studi Kasus Guru Bidang Studi PAI dan PPKN)*. Juliana Matondang meneliti pengaruh pembinaan guru terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri 1 kotanopan (studi kasus guru bidang studi PAI dan PPKN) yang pokok penelitiannya adalah pembinaan guru PAI dan PPKN terhadap pembentukan moral siswa. Penelitiannya menunjukkan ada pengaruh pembinaan guru terhadap pembentukan moral siswa.<sup>33</sup>

Setelah mengkaji beberapa tulisan diatas, maka penulis berkesimpulan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas. Persamaanya yaitu, Sama-sama membahas mengenai guru Pendidikan Agama Islam, dan juga pembinaan moral, sedangkan yang menjadi perbedaan dari penelitian ini belum ada yang khusus membahas tentang peranan guru

---

<sup>32</sup>Rispa, “Implikasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa” (*Skripsi IAIN Padangsidempuan*, 2014), hlm. 37.

<sup>33</sup>Juliana Matondang, “Pengaruh Pembinaan Guru Terhadap Pembentukan Moral Siswa di SMK Negeri 1 Kotanopan (Studi Kasus Guru PAI dan PPKN)” (*Skripsi Padangsidempuan*, 2015), hlm. 29.

Pendidikan Agama Islam dalam membina moral siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Kemudian jenis penelitian, dan lokasi yang berbeda.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2016 sampai dengan Mei 2018, yaitu sejak diterima judul skripsi sekaligus pengesahan judul oleh FTIK IAIN Padangsidimpuan. Waktu yang sudah ditetapkan ini dipergunakan untuk pengambilan data, beserta dengan pembuatan laporan penelitian selanjutnya.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data kalimat, skema, dan gambar). Metode deskriptif adalah sebagai berikut.

“Metode deskriptif adalah metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”<sup>1</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian tentang apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam misalnya: upaya, kendala, dan sebagainya. Jadi penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan Upaya Guru

---

<sup>1</sup>Muhammd Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), hlm. 68.

Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjumlah 2 orang, Kepala sekolah dan siswa-siswi kelas X, XI dan XII.

### **D. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang-orang yang memberi informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu.<sup>2</sup>

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah.

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjumlah 2 orang yaitu Ibu Rukiyah Harahap, S.Pd dan Bapak Nasyruddin Hasibuan, M.Ag

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2006), hlm. 129.

2. Data skunder adalah segala sesuatu yang dibutuhkan sebagai penunjang sumber data primer. Dalam hal ini yang dijadikan sebagai sumber data sekunder adalah siswa/siswi kelas I, II dan III yaitu:

- a. Nur hakiki siswi kelas X IS-2
- b. Rika Mauliani Pohan XI MIA1
- a. Diani Syafitri Siregar XII IPA-1
- b. Ali basri siswa kelas X MIA-3
- c. Aswat Ependi Harahap XII IPS-2
- d. Rizki Anwar Harahap XI IS-3
- e. Patimah Harahap XI IS-1
- f. Nita Alida Sari Hasibuan XII-IPS-1
- g. Seri Harahap X MIA-3
- h. Nur Asiah Harahap X MIA-2

dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu Bapak Jalaluddin, S.Pd.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah

#### 1. Observasi

Observasi adalah upaya pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>3</sup> Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku

---

<sup>3</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

individu. Di sini peneliti mengamati segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu: peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina moral, kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina moral siswa, dan solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina moral siswa. Peneliti mengobservasi kelokasi penelitian pada hari senin, selasa dan Rabu Tanggal 15, 16 dan 17 September 2016, karena hari-hari tersebut masuknya guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara selama dua minggu.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>4</sup> Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden yaitu intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara semi berstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan

---

<sup>4</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 82.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 83.

wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti, wawancara semi terstruktur yang dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan tergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin, bahwa peneliti mengumpulkan jenis data yang sama dari para partisipan dan peneliti dapat menghemat waktu melalui cara ini. Pedoman wawancara berfokus pada subjek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide yang baru muncul belakangan. Walaupun pewawancara bertujuan mendapatkan perspektif partisipan, mereka harus ingat bahwa mereka perlu mengendalikan diri sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dan topik penelitian tergal. <sup>6</sup>

Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan sumber data yaitu guru Pendidikan Agama Islam Sebagai sumber data primer. Kemudian wawancara dengan sumber data sekunder yaitu siswa siswi kelas X, XI, XI dan kepala sekolah. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber data primer adalah tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa, kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina moral siswa,

---

<sup>6</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 150.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber data sekunder yaitu tentang upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa, dan latarbelakang sekolah SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, flim, gambar (photo) karya-karya nomumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>7</sup>

Adapun dokumen yang gunakan dalam penelitian ini adalah berupa photo, dalam hal ini photo yang digunakan adalah ketika guru menanamkan nilai-nilai moral siswa baik dalam prosese pembelajaran maupun di luar pembelajaran, photo ketika melakukan wawancara dan lain sebagainya.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut<sup>8</sup> :

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis. Untuk mendeskripsikan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina moral siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data dalam kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 129.

<sup>8</sup> Lexy J. Moeleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 190.

## G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian ini, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah: Triangulasi untuk menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Metode yang digunakan data triangulasi antara lain adalah:

- a. Membandingkan data hasil observasi dan wawancara.
- b. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain.
- c. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.
- d. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat.
- e. Membandingkan hasil temuan dengan teori.

Teknik di atas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat. Setelah data diperoleh data dari laporan penelitian, maka penulis meminta pendapat dan pandangan dari pembimbing tentang data yang diperoleh. Jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam penulisan skripsi.<sup>9</sup> Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi dengan menggunakan metode membandingkan hasil temuan dengan teori.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 330.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**

SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara yang beralamat di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan satu-satunya sekolah SMA di Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, yang pengelolaanya di bawah naungan dinas pendidikan. Dalam sejarah perkembangannya, SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara telah mengalami berbagai perubahan atau perbaikan dan modifikasi baik status kelembagaan ataupun sarana sekolah berupa bangunan fisik atau bangunan lainnya. Lembaga ini hanya diarahkan untuk menguasai ilmu pengetahuan umum dan teknologi agar siswa nanti punya kualitas tinggi yang mampu bersaing dengan siswa sekolah lainnya.

SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara terletak di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Onang, berdiri pada tahun 1990, pada saat itu yang menjadi kepala sekolah yaitu Bapak Mangasahon Siregar sampai tahun 1991, dan pada tahun 1992 sampai 1994 yang menjadi kepala sekolah yaitu Bapak Mangantar Harahap, tahun 1995 samapai 1997 yang menjadi kepala sekolah SMA yaitu Bapak Abdul Manan Nasution, tahun 1998 samapai 2000 yang menjadi kepala sekolah yaitu Bapak Drs. Syaiful Bahri Pulungan, tahun

2001 sampai 2007 yang menjadi kepala sekolah SMA yaitu Bapak Sahrin Harahap S.Pd, dengan berjalanya waktu pada tahun 2008 Bapak Sahrin Harahap S.Pd digantikan oleh Bapak Jalaluddin, S.Pd sampai sekarang.<sup>1</sup>

## **2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Ditinjau dari letak geografisnya, SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara berbatasan dengan:<sup>2</sup>

Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan warga desa

Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan warga desa

Sebelah selatan berbatasan dengan SD Pintu Padang

Sebelah utara berbatasan dengan jalan Batang Onang

## **3. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Untuk mencapai pendidikan yang maksimal. Dengan kata lain lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelolah proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.

---

<sup>1</sup>Jalaluddin, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 12 Desember 2017.

<sup>2</sup>Fitri Harahap, Pegawai Tata Usaha, *Wawancara* di Ruangan Tata Usaha SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 12 September 2017.

Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara sudah baik yang diperlukan dalam ruangan belajar maupun dalam lapangan, diantaranya, kursi, meja belajar, kursi guru, meja guru, papan tulis,, lemari komputer, infokus dan lain-lain.

Tabel 1

Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Fasilitas /sarana prasarana	Jumlah
1	Ruangan Guru	1 Ruang
2	Ruangan Kelas	17 Ruang
3	Ruangan Tata Usaha	1 buah
4	Ruangan Kepala Sekolah	1 buah
5	Ruangan Bendahara	1 buah
6	Ruangan BK	1 buah
7	Ruangan Computer	2 buah
8	Laboratoruim IPA	1 buah
9	Ruang Osis	1 buah
10	Perpustakaan	1 buah
11	Kamar Mandi/WC	14 buah
12	Mushollah	1 buah
13	Gudang	2 buah
14	Sarana Olah Raga	Ada

15	Kantin	Ada
16	Papan Informasi	Ada
17	Ruangan Peralatan Olahraga	Ada
18	Ruangan Uks	Ada
19	Infokus	2 buah

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan data di atas tampak bahwa SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa sarana dan prasarana yang berada berasal dari pemerintah.<sup>3</sup> Peneliti melihat dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana cukup memadai dan diperoleh dari pemerintah.

#### **4. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**

##### a. Visi SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara:

“Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berprestasi dalam olahraga dan seni berdasarkan iman dan taqwa.

##### b. Misi SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Meningkatkan efektifitas dan efisien proses pembelajaran secara maksimal
2. Meningkatkan disiplin guru dan siswa

---

<sup>3</sup>Jalaluddin, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 12 Desember 2017.

3. Membina grup seni yang terampil dan professional
4. Membina tim olahraga yang handal
5. Menumbuh kembangkan rasa tulus dan ikhlas dalam segala tugas dan tanggung jawab yang diemban warga sekolah
6. Membudayakan wawasan wiyata mandala bagi seluruh warga sekolah
7. Memupuk rasa persaudaraan dan sikap sopan santun terhadap orang lain.<sup>4</sup>

#### **5. Tata Tertib SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**

Untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, untuk itu diperlukan tata tertip di sekolah agar tujuan pembelajaran berjalan dengan baik. Diantara tata tertip sekolah SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

1. Hadir di sekolah pada pukul 07.40 wib
2. Setiap ketua kelas menyerahkan absen siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung (apel pagi)
3. Menjaga keamanan dan ketertiban kelas sepanjang berlangsung proses belajar mengajar.
4. Setiap memulai dan mengakhiri proses belajar mengajar diadakan doa bersama sesuai dengan Agama dan keyakinan masing-masing.
5. Siswa diwajibkan berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

---

<sup>4</sup>Data Administrasi SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

6. Apabila siswa tidak hadir di sekolah, siswa diwajibkan memberitahukan kesekolah melalui surat atau langsung orang tua.
7. Menjaga setiap alat-alat sekolah yang ada di kelas
8. Siswa tidak diperkenankan meninggalkan ruangan kelas pada waktu proses belajar mengajar kecuali ada hal-hal penting.
9. Memupuk rasa persaudaraan dan sopan santun sesama siswa.
10. Siswa tidak diperkenankan:
  - membawa hp dan perhiasan
  - membawa senjata tajam dan sejenisnya
  - mencuri, merokok, main judi, minum-minuman keras, berkelahi, membawa dan mengkonsumsi narkoba.
  - pacaran di lingkungan sekolah.
  - menyebarkan aliran sesat.<sup>5</sup>

## **6. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**

Guru merupakan komponen yang penting dalam sebuah pembelajaran. Kehadiran seorang guru merupakan agen pembelajaran yang bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dalam suatu proses pembelajaran yang ada dalam sebuah wadah.

---

<sup>5</sup>Data Administrasi SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tabel 2  
Keadaan guru di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang  
Lawas Utara

No	Nama	NIP	Jabatan	Mata pelajaran
1	Jalaluddin, S.Pd	195908071984031005	Kepala Sekolah	Matematika
2	Dra, Nurilan	1964040719910320003	Guru	PKN
3	Bandaharoh	1962042419860110002	Guru	Ekonomi
4	Hendri Dunan, S.Pd	1965121019910310005	Guru	Geografi
5	Dra. Kusuma Dewi	1966030819940320001	Guru	PKN
6	Elmisalti, S.Pd	196401111991032001	Guru	Bhs. Indonesia
7	Makrum Tanjung	196305061988111003	Guru	Biologi
8	Ainun Mardiyah, S.Pd	197907122006042008	Guru	Kimia
9	Khouirunnisah, S.Pd	198001232006042008	Guru	Biologi
10	Nasyaruddin Hsb. S.Ag	197805232008011001	Guru	Agama Islam
11	Bisman Nasution, S.Pd	197606262009062004	Guru	Ekonomi
12	Dermina, SE	198107062009042005	Guru	Ekonomi
13	Irma Suryani, S.Pd	198108212009042005	Guru	Ekonomi
14	Minta Ito Pohan, S.Pd	198412182009042007	Guru	Sejarah
15	Rukiyah harahap S.Pd	198503232009042005	Guru	Kimia
16	Fitri Diani Hsb, S.Pd	198406202010012035	Guru	Matematika
17	Ahmad Juned Nst, S.Pd	198512192010011023	Guru	Biologi
18	Fitriyani Siregar, S.Pd	197809042011012003	Guru	Biologi
19	Irma Suryani, S.Pd	198012152011012002	Guru	Bhs. Inggris

20	Andri Siregar, S.Pd	198707192011011004	Guru	Matematika
21	Rini Handayani, S.sos	198703202011012011	Guru	Sosiologi
22	Yanti Valentina, S.Pd	198206012009042008	Guru	Kimia
23	Yusra Siregar, S.Pd	198004272014022001	Guru	Ekonomi
24	Masnawiyah hrp, S.Pd	-	Guru	Mulok
25	Dora Julianti, S.Pd	-	Guru	Mulok
26	Martua Muda Hrp, S.Pd	-	Guru	Bhs. Indonesia
27	Sitti Hartina hrp, S.Pd	-	Guru	Bhs. Inggris
28	Ika Ayu Mardiaty, S.Pd	-	Guru	Bhs. Inggris
29	Parulian Siregar, M.Pd	-	Guru	Bahasa Arab
30	Ulil Amri Pohan, S.Pd	-	Guru	Fisika
31	Masitoh Harahap, S.Pd	-	Guru	Fisika
32	Didi Wira Hsb, S.Pd	-	Guru	Olahraga
33	Sahrudi, S.Pd	-	Guru	Sejarah
34	Nuripah Harahap,	-	Guru	Kesenian
35	Safii Harahap	196805062014071002	Guru	Bhs. Indonesia
36	Siti Dera, S.Pd	196406201992032005	Guru	Akutansi

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang

#### Lawas Utara

Berdasarkan data di atas, total guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara adalah 36 orang. Terdiri dari guru laki-

laki berjumlah 14 orang dan guru perempuan berjumlah 22 orang. Kemudian guru yang telah PNS berjumlah 25 orang dan guru non PNS 11 orang<sup>6</sup>

## 7. Keadaan siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas

### Utara

Siswa merupakan objek utama pendidikan serta merupakan target utama dalam sebuah pelajaran. Kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana tanpa adanya siswa, karena siswa merupakan objek pendidikan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan tanah air. Berdasarkan data administrasi yang ada di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, maka kita dapat melihat keadaan siswa berdasarkan tingkat kelas yaitu kelas X terdiri dari 6 lokal, XI terdiri dari 5 lokal, kelas XII 5 lokal, untuk terperinci sebagai berikut:

Tabel 3

Keadaan siswa SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	85	86	171
2	XI	70	84	154
3	XII	61	85	146
Jumlah Total				474

<sup>6</sup>Jalaluddin, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 12 Desember 2017.

Sumber : Data administrasi SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang

Lawas Utara

Berdasarkan tabel di atas dan wawancara dengan kepala SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, dapat di ketahui bahwa jumlah siswa SMA Negeri1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 474 orang.<sup>7</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai**

#### **Moral dalam Diri Siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moral, pada diri siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, maka peneliti mengadakan wawancara dengan Ibu Rukiyah Harahap S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan:

Dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa, bukanlah hal yang mudah dilakukan terutama pada anak SMA, harus pelan-pelan namun pasti, yaitu melalui pendekatan-pendekatan dengan siswa, menjalin hubungan akrab dengan siswa dan mendengarkan keluhan kesah siswa. Dengan cara seperti itu saya lebih mudah, bagaimana cara menanamkan nilai-nilai moral siswa untuk lebih baik lagi. Di samping itu juga, dalam keseharian saya menanamkan nilai-nilai moral pada diri siswa dan membiasakan budaya religius di sekolah, karena saya pikir melalui pendekatan dan menjalin hubungan akrab dengan siswa tidak cukup untuk menanamkan nilai-nilai

---

<sup>7</sup>Jalaluddin, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 12 Desember 2017.

moral siswa, harus diikuti dengan penanaman nilai-nilai moral dan pembiasaan budaya religius, agar pengetahuan dan pengaplikasiannya seimbang.<sup>8</sup>

Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moral ada 2 cara yaitu:

a. Penanaman nilai-nilai moral didalam pembelajaran

Untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam diri siswa peneliti mengklasifikasikan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1) Menanamkan Sifat Jujur

Sifat jujur memang penting sekali untuk di terapkan dalam diri siswa, karena ini berpengaruh terhadap sikap dan tingkah lakunya, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya.

Saya menginginkan semua siswa saya nantinya, memiliki moral yang baik setelah tamat dari sekolah ini, untuk mewujudkan keinginan tersebut saya berusaha semaksimal mungkin menanamkan sifat jujur yaitu setiap proses belajar mengajar, saya selalu bersemangat agar materi yang saya sampaikan siswa dapat memahaminya. Penanaman sifat jujur saya tunjukkan dengan cara memberikan nasehat kepada siswa misalnya apabila siswa ketahuan berbohong karena tidak mengerjakan PR dan meringankan hukuman apabila siswa mau jujur, kemudian secara tegas saya mengatakan bahwa saya tidak suka orang yang tidak jujur, ini semua dilakukan agar siswa terbiasa bersifat jujur dalam kesehariannya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Rukiyah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 13 Desember 2017.

<sup>9</sup>Nasyaruddin Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 13 Desember 2017.

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu dengan Nur Hakiki kelas X IS-2 Mengatakan:

Ibu Rukiyah Harahap dalam mengajar sangat bersemangat ketika menyampaikan materi di dalam kelas, kemudian beliau selalu menasehati apabila kami mengerjakan PR di sekolah, dan meringankan hukuman apa bila kami berkata jujur. Kemudian secara tegas mengatakan pada kami bahwa beliau tidak suka orang yang berbohong<sup>10</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nasyaruddin Hasibuan selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI juga menyatakan bahwa:

Menanamkan sifat jujur pada diri siswa, saya mulai dengan cara mengajarkan pentingnya menjadi orang yang jujur, menceritakan kepada siswa dampak negatif jika menjadi pribadi yang tidak jujur, dan menceritakan kisah Nabi sebagai pribadi yang jujur. kemudian memberikan kepercayaan kepada siswa, misalnya ketika melaksanakan sholat zuhur berjamaah, siswa yang tidak ikut sholat karena alasan udjur bagi perempuan, saya membiarkannya karena itulah salah satu kepercayaan yang saya berikan kepada siswa.<sup>11</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas berdasarkan observasi peneliti, Ibu Rukiah Harahap telah menanamkan sifat jujur dalam diri siswa. Hal tersebut terlihat ketika siswa tidak mengerjakan PR dan mengerjakannya di sekolah, lalu beliau memberikan nesehat kepada siswa dan meringankan hukuman siswa yang mau jujur, kemudian secara tegas

---

<sup>10</sup>Nur Hakiki, Siswa Kelas X IS-2, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 13 Desember 2017.

<sup>11</sup>Nasyaruddin Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 13 Desember 2017.

beliau mengatakan bahwa dia tidak suka siswa yang suka berbohong. Bapak Nasyrudin Hasibuan juga berusaha menanamka sifat-sifat jujur dalam diri siswa. Terbukti ketika beliau mengajar di ruangan beliau menjelaskan pentingnya menjadi orang yang jujur, dan menceritakan dampak negatif jika tidak menjadi pribadi yang tidak jujur, kemudian memperlihatkan contoh yang baik mengenai sifat-sifat Nabi.<sup>12</sup>

## 2) Membiasakan Cinta Damai

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rukiyah Harahap mengatakan bahwa:

Saya selalu berusaha menanamkan cinta damai dalam proses pembelajaran. Hal ini saya tunjukkan dengan cara ketika masuk kedalam kelas saya mengucapkan salam kepada siswa, memberikan pujian kepada siswa contohnya bagus, bagus sekali, seratus buat kamu. Memberikan penghargaan kepada siswa kertas berbentuk bintang apabila siswa bisa menjawab pertanyaan seputar materi yang sudah dijelaskan, kemudian apabila siswa ribut di belakang, maka saya menegurnya dengan bahasa yang santun tanpa membuat siswa tersebut malu. Sehingga dengan cara seperti ini siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam berbuat baik.<sup>13</sup>

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu dengan Ali Basri Harahap X MIA-3, mengatakan:

Ibu Rukiyah Harahap dalam mengajar selalu bersemangat dalam menyampaikan materi, memberikan pujian pada kami, dan

---

<sup>12</sup>Hasil Observasi di Kelas X IS-2, Tanggal 14 Desember 2017.

<sup>13</sup>Rukiyah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 14 Desember 2017.

memberikan kertas berbentuk bintang sebagai bentuk penghargaan jika kami bisa menjawab pertanyaan. Kemudian apabila kami ribut ketika belajar Ibu Rukiyah menegur kami dengan bahasa yang santun, sehingga kami merasa senang dalam belajar.<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Ibu Rukiyah Harahap dalam mengajar di kelas sudah menanamkan cinta damai kepada siswa yaitu terbukti ketika masuk kelas selalu mengucapkan salam, memberikan pujian, dan penghargaan berupa kertas berbentuk bintang kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan menegur siswa dengan bahasa yang santun. Melihat sikap dan tingkahlaku beliau ketika mengajar siswa merasa nyaman dan bersemangat mengikuti pelajaran.<sup>15</sup>

### 3) Menanamkan Sikap Percaya Diri

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Nasyaruddin Hasibuan menyatakan bahwa:

Sebagian besar dari siswa kami, sikap percaya dirinya masih kurang, misalnya mau mengerjakan soal kedepan, siswa tersebut tidak percaya diri karena takut salah dan takut diketawin temannya, atau mau berpidato pada saat apel pagi, siswa yang kurang percaya diri menolak untuk maju kedepan, bahkan sebagian libur karena takut. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dalam dirinya maupun dari keluarganya, jadi untuk menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa tersebut saya selalu memberikan motivasi, menyakinkan siswa, bahkan memaksa siswa tersebut untuk bisa tampil di hadapan orang ramai.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Ali Basri, Siswa Kelas X MIA-3, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Pada Tanggal 14 Desember 2017.

<sup>15</sup>Hasil *Observasi* di Kelas X MIA-3, Tanggal 15 Desember 2017.

<sup>16</sup>Nasyaruddin Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 15 Desember 2017.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Rika Mauliani Pohan siswa kelas XI MIA-1 menyatakan bahwa:

Saya sangat suka belajar Agama dengan Bapak Nasyrudin Hasibuan, karena kalau Bapak Nasyrudin Hasibuan masuk ke kelas kami, saya lebih berani karena bapak tersebut sering memberikan motivasi pada kami, untuk lebih percaya diri. Misalnya mau mengerjakan soal kedepan bapak tersebut lebih mengutamakan siswa yang jarang maju kedepan atau menyuru siswa yang jarang tampil untuk berpidato pada saat apel pagi.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Desembar 2017 bahwa guru Pendidikan Agama Islami sudah menanamkan sikap percaya diri pada siswa hal ini terbukti ketika beliau membuat soal di depan beliau menyuruh siswa yang tidak menunjuk tangan untuk menjawabnya soal kedepan, pertama siswa menolak tetapi beliau terus memaksa dan memberikan motivasi pada siswa tersebut.

Akhirnya siswa maju dan mengerjakan soal tersebut. 10 menit sebelum pelajaran habis beliau menayakan kepada siswa yang mau tampil berpidato pada hari jum'at mendatang, kemudian siswa tidak ada yang mau menunjukk tangan lalu beliau menunjukk dua orang laki-laki untuk berpidato hari jum'at. Melihat siswa yang ditunjuk beliau adalah siswa yang pendiam dan yang bandel di kelas, sebelum siswa mengelak beliau langsung memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa. Kapan

---

<sup>17</sup>Rika Mauliani Pohan, Siswa Kelas XI MIA-1, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onng Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 15 Desember 2017.

lagi kalian bisa, tampil dimuka umum, berani. Yang jelas hari jum'at kalian berdua perwakilan berpidato dari kelas ini. Melihat keputusan yang beliau lakukan, memang sangat baik. Terkadang siwa kalau tidak di tunjuk dan dipaksa tidak mau tampil. Dengan cara serperti ini, tanpa siswa sadari siswa diajari untuk bisa percaya diri dan berani.<sup>18</sup>

#### 4) Membiasakan Hormat dan Santun

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Nasruddin Hasibuan menyatakan bahwa:

Menanamkan sikap hormat dan santun dalam diri siswa yaitu dengan cara membiasakan siswa mentaati peraturan. Misalnya setiap selesai sholat saya memberi contoh kepada siswa untuk bersalaman, kemudian siswa ingin ke keluar pada saat belajar, harus permisi sama guru. Atau siswa tidak boleh ribut di belakang ketika guru menjelaskan pelajaran, kemudian ketika siswa berbicara sama guru, harus berbicara sopan dan santun. Serta mengajari siswa untuk bersikap sopan kepada kakak kelas.<sup>19</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Diani Syafitri Siregar siswa kelas XII IPA-1 menyatakan bahwa:

Dalam lingkungan sekolah kami selalu berusaha untuk hormat dan santun kepada guru dan mentaati peraturan sekolah, misalnya mengucapkan salam kepada guru, bersalam dengan guru dan mencium tanganya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Hasil *Observasi* di Kelas XI MIA-1, Tanggal 16 Desember 2017.

<sup>19</sup>Nasyaruddin Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 16 Desember 2017.

<sup>20</sup>Diani Syafitri Siregar, Siswa Kelas XII IPA-1, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 16 Desember 2017.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas siswa yang mau keluar atau ke kamar mandi harus permisi sama guru, kemudian bila guru tidak ada, siswa harus permisi sama ketua kelas. Jika ketua kelas tidak membolehkan siswa wajib menunggu guru tersebut datang. Kemudian peneliti melihat siswa kelas X atau pun kelas lainnya berbicara sama kaka kelas. Selalu sopan atau memanggil dengan sebutan kaka ataupun abang.<sup>21</sup>

#### 5) Penanaman Disiplin

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Rukiyah Harahap mengatakan bahwa:

Dalam rangka penanaman disiplin diri terhadap siswa, terlebih dahulu saya lebih menanamkan disiplin itu terhadap diri saya sendiri. Bentuk penanaman disiplin diri dalam kelas seperti disiplin waktu. Jadi bagi siswa yang terlambat masuk dengan saya, maka saya akan berikan hukuman mendidik. Misalnya memungut sampah dan menyuruh siswa berdiri di depan kelas sambil menjelaskan pelajaran yang lewat. Kemudian bentuk penanaman disiplin diri lain yang harus siswa lakukan adalah membawa semua perlengkapan belajar yang dibutuhkan saat proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Aswat Ependi Harahap siswa kelas XII IPS-2, menyatakan bahwa:

Ibu Rukiyah Harahap selalu datang tepat waktu, dan beliau menghukum kami jika terlambat masuk kedalam kelas yaitu menyuru kami memungut sampah sekitar kelas atau berdiri di depan kelas sambil menjelaskan pelajaran yang lewat. Kemudian beliau

---

<sup>21</sup>Hasil *Observasi* di Kelas XII IPA-1, Tanggal 18 Desember 2017.

<sup>22</sup>Rukiyah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 18 Desember 2017.

selalu menayakan perlengkapan belajar. dalam kelas Ibu Rukiyah Harahap memang disiplin tapi dalam melaksanakan sholat berjama'ah, Ibu Rukiyah Harahap tidak pernah ikut sholat bersama kami atau mengontrol kami, sehingga banyak siswa yang sering terlambat dan tidak sholat berjama'ah.<sup>23</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas berdasarkan observasi peneliti. Ibu Rukiyah Harahap belum sepenuhnya menanamkan disiplin pada siswa. Hal tersebut terlihat pada saat waktu sholat zuhur masuk ibu rukiyah keluar dan langsung masuk ke kantor dan membiarkan siswa pergi ke musholla tanpa ada pengawasan dari beliau, pada hal banyak siswa yang nongkrong di kantin dan tidak segera mengambil air wudhu dan langsung sholat. Akibatnya banyak siswa yang tidak disiplin sholat berjamaah dan siswa terlambat masuk kedalam kelas.<sup>24</sup>

#### 6) Menerapkan Keadilan dan Kasih Sayang.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Rukiyah Harahap mengatakan bahwa:

Saya selalu berusaha berbuat adil dan menyayangi siswa saya, hal tersebut saya tunjukkan dengan memberikan nilai sesuai dengan prestasinya dan sopan santunya, atau ketika ada pelajaran berkelompok saya menggabungkan siswa yang kurang pintar dengan siswa yang pintar agar siswa merasa adil dan kasih sayang kepada siswa, saya tunjukkan dengan memberikan perhatian kepada siswa. Misalnya siswa yang sering tidur di kelas. Saya akan membangunkannya dan menayakan apa yang menyebabkan dia

---

<sup>23</sup>Rika Mauliani Pohan, Kelas XII IPS-2, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 18 Desember 2017.

<sup>24</sup>Hasil *Observasi* di Kelas XII IPS-2, Tanggal 19 Desember 2017.

sering tidur pada saat belajar. Atau terkadang saya memperlakukan siswa seperti sahabat saya.<sup>25</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Rizki Anwar Harahap siswa kelas XI.IIS-3, menyatakan bahwa:

Ibu Rukiyah Harahap dalam memberikan nilai pada kami memang sesuai dengan prestasi kami dan sopan santun kami pada ibu itu yang membuat saya senang, tetapi dalam memberikan kasih sayang, saya melihat ibu rukiyah pilih kasih pada kami, misalnya ketika ada soal yang mau di kerjakan di papan tulis beliau sering menunjuk siswa yang pintar mengerjakannya, atau ketika belajar berkelompok beliau menyuruh kami mencari teman sendiri dalam satu kelompok siswa yang pintar mencari teman yang pintar dan siswa yang kurang pintar merasa minder.<sup>26</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Nasyaruddin Hasibuan, menyatakan bahwa:

Dalam rangka berbuat adil kepada siswa, saya tunjukkan dengan memberikan hukuman yang sama apabila siswa melanggar peraturan sekolah. Kemudian bentuk kasih sayang saya kepada siswa yaitu dengan memberikan nasehat kepada siswa misalnya siswa yang sering tidur di kelas saya akan memberikan nasehat kepadanya dan menyinggung sedikit tentang orang tuanya ini semua saya lakukan agar siswa tidak tidur lagi dan mau belajar.<sup>27</sup>

Sejalan dengan keterangan di atas berdasarkan observasi, peneliti melihat Ibu Rukiyah Harahap dan Bapak Nasyaruddin Hasibuan dalam berbuat adil dan kasih sayang tidak sepenuhnya di laksanakan terbukti Ibu

---

<sup>25</sup>Rukiyah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 19 Desember 2017.

<sup>26</sup>Rizki Anwar Harahap, Siswa Kelas XI IS-3, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 19 Desember 2017.

<sup>27</sup>Nasyaruddin Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 20 Desember 2017.

Rukiyah Harahap lebih sering menyuruh siswa yang pintar mengerjakan soal kedepan dan tidak bijak dalam membagi kelompok sehingga membuat siswa merasa tidak adil kemudian Bapak Nasyaruddin Hasibuan peneliti melihat beliau membiarkan siswa tidur di belakang tanpa ada teguran dari beliau.<sup>28</sup>

- b. Penanaman nilai-nilai moral berdasarkan pembiasaan budaya religius di lingkungan sekolah

- 1) Senyum, Salam, Sapa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Nasyaruddin

Hasibuan menyatakan bahwa:

Mengajarkan senyum, salam, sapa kepada siswa yaitu apabila berjumpa dengan seseorang, baik itu guru maupun teman sebaya agar mengucapkan salam dan menyapanya baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar.<sup>29</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Patimah Harahap dan

Kawan-Kawanya siswa kelas XI IS-1 menyatakan:

Mengucapkan salam dan menyapa guru memang sering kami lakukan, baik itu di kelas maupun di luar kelas, begitu juga dengan kaka kelas. Tapi kalau sesama teman jarang kami mengucapkan salam hanya saja jika bertemu kami saling menyapa.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Hasil *Observasi* di Kelas XI IS-3, Tanggal 20 Desember 2017.

<sup>29</sup>Nasyaruddin Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 21 Desember 2017.

<sup>30</sup>Patimah Harahap Dkk, Siswa Kelas XI IS-1, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 21 Desember 2017.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 21 Desember 2017 bahwa peneliti melihat beberapa siswa berpapasan dengan guru, siswa tersebut menyapa dan mengucapkan salam kepada guru, kemudian siswa lainnya hanya menyapa guru, tanpa mengucapkan salam bila bertemu dengan guru. itu sebagian siswa. Adapun siswa lainnya tidak menyapa dan tidak memberikan salam, hanya menyenyum saja apabila bertemu dengan guru.

## 2) Sholat Dhuha

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Rukiyah Harahap menyatakan bahwa:

Sholat dhuha merupakan salah satu pembiasaan yang penting sekali untuk diterapkan di sekolah. Selain bentuk peribadatan juga membantu dalam membina akhlak siswa lebih baik lagi, tetapi saat ini kami belum menerapkan sholat dhuha di sekolah ini.<sup>31</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Athur Rizki Siregar siswa kelas XIIS-2 menyatakan bahwa:

Sholat dhuha, saya tidak pernah melaksanakannya di sekolah ini, begitu juga dengan kawan-kawan saya. Guru-guru lain pun tidak pernah menyuruh kami sholat dhuha. Begitu juga dengan guru pendidikan Agama Islam.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Rukiyah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 21 Desember 2017.

<sup>32</sup>Hasil *Observasi*, Tanggal 21 Desember 2017.

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa sholat dhuha tidak diterapkan di sekolah ini, padahal sholat dhuha banyak sekali manfaatnya untuk siswa terutama dalam membentuk kejiwaan siswa, jiwa yang bersih akan melahirkan perbuatan baik dan terpuji tanpa ada dorongan dari orang lain. Dengan begitu seorang guru akan lebih mudah membina moral siswa di sekolah ini.<sup>33</sup>

### 3) Memperingati Hari-Hari Besar Keagamaan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Nasyaruddin

Hasibuan mengatakan:

Memperingati hari-hari besar keagamaan Islam seperti Maulid Nabi, Isra'Mikraj dan penyambutan bulan suci Ramadhan, serta pesantren kilat. Kami selalu mengadakannya setiap tahun, misalnya penyambutan bulan suci Ramadhan kami melaksankannya di lingkungan sekolah ini dengan mendatangkan ustad dari luar. Dalam prosesnya siswa ditugaskan untuk membuat ringkasan ceramah yang disampaikan oleh ustad tersebut yang bertujuan untuk memberikan ilmu agama kepada siswa dan membina sikap keagamaan siswa.<sup>34</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Nita Alida Sari Hasibuan siswa kelas XII-IPS 1

Setiap tahun kami selalu mengadakan Israj'Mikrat, Maulid Nabi, penyambutan ramadhan, pesantren kilat atau hari-hari besar Islam hampir semua di laksanakan sekolah ini, misalnya penyabutan bulan suci ramadhan bapak kepala sekolah selalu mengundang ustad dari luar untuk memberikan ceramah islami kepada kami. Kemudian

---

<sup>33</sup>Hasil *observasi*, di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 22 Desember 2017.

<sup>34</sup>Nasyaruddin Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 22 Desemberr 2017.

bapak nasyaruddin selalu menyuru kami untuk meringkas isi ceramah ustad dalam buku, kemudian di kumpul dikelas masing-masing.”<sup>35</sup>

#### 4) Mengadakan Kultum.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rukiyah Harahap menyatakan:

Kultum selalu diadakan setiap hari jum’at oleh siswa dan guru sesuai dengan giliran yang ditentukan. Untuk memberikan kajian tentang materi yang berhubungan dengan akhlak, ibadah, dan larangan tuhan yang dilaksanakan pada saat apel pagi. Kemudian di tambah lagi mengajak siswa bersedekah dengan menggilirkan kotak inpak kesemua siswa, hasil infaknya di umumkan pada saat itu juga. Hal ini diadakan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam diri siswa, sekaligus membiasakan siswa untuk saling membantu sesama.<sup>36</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Seri Harahap kelas X MIA-3 menyatakan:

Setiap hari jum’at pada saat apel pagi kami selalu mengadakan kultum di lapangan. Sesuai dengan giliran kelas masing-masing yang sudah ditentukan oleh osis. Kemudian 2 atau 3 orang perwakilan dari kelas masing-masing untuk berpidato pada hari jum’at dengan berbagai tema. Kemudian di lanjut dengan berinfak.<sup>37</sup>

Berdasarkan observasi peneliti melihat siswa antusias dan bersemangat dalam mendengarkan ceramah yang kurang lebih dari 15 menit yang di bawakan oleh kelas XI IS 2 yang berjudul di (larang mendekati zina) yang kesimpulan ceramahnya agar menjauhi perbuatan

---

<sup>35</sup>Nita Alida Sari Hasibuan, Siswa Kelas XII-IPS 2, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 22 Desember 2017.

<sup>36</sup>Rukiyah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Pada Lawas Utara, Tanggal 22 Desember 2017.

<sup>37</sup>Seri Harahap, Siswa Kelas X MIA-3, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 22 Desember, 2017.

zina. Setelah itu dilanjutkan dengan ceramah dan nasehat dari kepala sekolah agar tidak hanya mendengarkan isi kultum tersebut tetapi berusaha untuk tidak mendekati zina.<sup>38</sup>

#### 5) Mengajak Anak Puasa Senin Kamis

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Rukiyah Harahap mengatakan bahwa:

Saya dan Bapak Nasyaruddin Hasibuan pernah sepakat menerapkan puasa senin dan kamis di sekolah ini tetapi tidak berhasil, hanya berlangsung lebih dari 1 bulan. Karena banyak sekali siswa mengeluh pada saat belajar, tidur di kelas, dan banyak siswa yang keluar dari lingkungan sekolah karena berjajan di luar, dan sering terlambat masuk ke kelas, bahkan siswa membenci kami karena menerapkan puasa senin kamis. melihat dampak negatifnya terhadap proses pembelajaran akhirnya puasa sunnah tidak direpakan lagi.<sup>39</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Nur Asiah Harahap kelas X

MIA-2 menyatakan:

Puasa sunnah memang pernah diterapkan di sekolah ini, tetapi tidak berlangsung begitu lama, karena melihat kondisi kami yang sering mengantuk dalam belajar, tidak fokus terhadap apa yang disampaikan, dan tidak bersemangat dalam belajar, dan gurupun yang masuk kasihan melihat kami. Jadi puasa sunnah tidak diterapkan lagi.<sup>40</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nasyaruddin Hasibuan menyatakan:

---

<sup>38</sup>Hasil *Observasi* di Lapangan Sekolah, Tanggal 22 Desember 2017.

<sup>39</sup>Rukiyah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 23 Desember 2017.

<sup>40</sup>Nur Asiah Harahap, Siswa Kelas X MIA-2, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 23 Desember 2017.

Melihat dampak positif puasa sunnah ini dari segi pembentukan moral siswa memang sangat bagus. Siswa yang biasanya ribut diruangan, yang suka mengganggu temanya, dan yang suka permisi keluar semuanya berubah kalau lagi puasa, tapi melihat kondisi siswa yang sering mengantuk, kurang bersemangat, dan materi yang disampaikan pun harus berulang kali di sampaikan baru siswa paham. Akhirnya puasa sunnah tidak diadakan lagi. Karena melihat pelajaran pun banyak lagi yang belum di ketahui siswa.<sup>41</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa dalam membiasakan puasa sunnah di sekolah harus konssisten serta meningkatkan motivasi dalam diri siswa terutama dari guru Pendidikan Agama Islam. Jadi jadi guru pendidikan Agama Islam harus sabar dan telaten dalam membina siswa, karena dengan kesabaran dan ketelatenan guru dalam membina setiap harinya, maka seorang siswa akan terbiasa dalam melakukan puasa sunnah.

#### 6) Tadarus Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Rukiyah Harahap menyatakan bahwa:

Membaca Al-Qur'an bersama-sama jarang dilakukan di sekolah ini, walaupun ada membaca Al-Qur'an itu ketika siswa sedang belajar BTQ (baca tulis Al Qur'an), itupun di buat bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, agar guru lebih mudah mengklasifikasikan siswa yang sama kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Kalau khusus diadakan

---

<sup>41</sup>Nasyaruddin Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara*, Tanggal 25 Desember 2017.

Tadarus Al-Qur'an sebagai rutinitas tidak dilakukan, hanya membaca doa setiap membuka dan mengakhiri pelajaran.<sup>42</sup>

Seterusnya wawancara peneliti dengan siswa kelas X MIA-1 yang bernama Paisal Siagian menyatakan bahwa:

Kegiatan Tadarus Al-Qur'an jarang kami laksanakan di sekolah, walaupun kami selalu membawa Al-Qur'an setiap belajar BTQ (baca tulis Al-Qur'an) kami hanya berfokus pada pelajaran tajwidnya dan cara menulisnya. Karena mungkin siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an.<sup>43</sup>

Berdasarkan observasi peneliti pada saat belajar BTQ di kelas X MIA 1, X IS 1, dan IS 3 bahwa membaca Al-Qur'an bersama-sama tidak dilakukan ketika memulai pelajaran kecuali siswa sedang belajar BTQ (baca tulis Al-Qur'an) itupun tidak dilakukan secara rutinitas pada saat belajar BTQ. Sesuai dengan pernyataan siswa bahwa siswa sudah bisa baca Al-Qur'an makanya jarang membaca Al-Qur'an dilaksanakan di sekolah secara bersama-sama.<sup>44</sup>

#### 7) Doa bersama

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Nasyaruddin

Hasibuan menyatakan:

---

<sup>42</sup>Rukiyah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 25 Desember 2017.

<sup>43</sup>Paisal Siagian, Siswa Kelas X MIA-1, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 25 Desember 2017.

<sup>44</sup>Hasil *Observasi* di Kelas X MIA-1, X IS-1 X IS-3, Tanggal 26 Desember 2017.

Dalam doa bersama saya terapkan ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran di kelas, yaitu yang dipimpin oleh salah satu siswa secara bergiliran. Kemudian doa bersama saya terapkan juga ketika melaksanakan upacara bendera pada hari senin sesuai giliran yang ditentukan. Hal ini dilaksanakan bertujuan untuk membina dan melatih siswa agar selalu berzikir.<sup>45</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas XII IPS-3 yang bernama Kusuma Harahap menyatakan:

Bahwa membaca doa itu kami laksanakan ketika memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran, seterusnya ketika melaksanakan upacara bendera pada hari senin. Yang dipimpin oleh salah satu siswa pelaksana upacara.<sup>46</sup>

Berdasarkan obserasi peneliti bahwa doa bersama diterapkan di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ketika memulai dan mengakhiri pelajaran, kemudian pada saat pelaksanaan upacara bendera hari senin yang dipimpin oleh salah satu siswa upacara. Selanjutnya ketika melaksanakan sholat berjamaah.<sup>47</sup>

## **2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Moral Siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.**

### **a. Masalah siswa**

Wawancara peneliti dengan Ibu Rukiyah Harahap menyatakan bahwa:

---

<sup>45</sup>Nasyaruddin Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara*, Tanggal 26 Desember 2017.

<sup>46</sup>Kusuma Harahap, Siswa Kelas XII IPS-3, *Wawancara di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara*, Tanggal 27 Desember 2017.

<sup>47</sup>Hasil Observasi di Kelas XII IPS-3, Tanggal 27 Desember 2017.

Siswa dalam suatu lembaga pendidikan tertentu berasal dari latar belakang kehidupan beragama yang berbeda-beda. Ada siswa yang berasal dari keluarga yang taat beragama, namun ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang taat beragama, dan bahkan ada yang berasal dari keluarga yang tidak peduli dengan Agama. Bagi siswa yang berasal dari keluarga yang kurang taat atau tidak peduli sama sekali terhadap Agama, perlu perhatian serius. Sebab jika tidak, maka anak didik tidak akan peduli terhadap pendidikan Agama, lebih parah lagi mereka menganggap remeh pendidikan Agama. Sikap ini akan sangat berbahaya kalau dibiarkan.<sup>48</sup>

b. Sulit mengontrol siswa

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Nasyaruddin Hasibuan menyatakan bahwa:

Kendala dalam membina moral siswa pastinya ada, karena untuk mengajak kebaikan itu banyak sekali tantangannya. Kemudian melihat siswa yang masing-masing memiliki karakter yang berbeda, terkadang apa yang disampaikan itu siswa tidak mendegarkannya atau mengacuhkannya. Kalau dikerasin siswa malah melawan dan tidak mau melaksanakannya. Sehingga apa yang disampaikan tidak terlaksana. Itulah salah satu kendala yang saya hadapi dalam membina moral siswa, tapi saya terus berusaha agar siswa memiliki moral yang baik.<sup>49</sup>

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rukiyah Harahap menyatakan bahwa:

Jumlah siswa yang terlalu banyak membuat saya sulit mengontrol siswa ketika dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa yang berjumlah 35 orang dalam satu kelas yang masing-masing karakternya berbeda-beda. Ada yang pendiam, ada yang suka ribut, ada yang suka

---

<sup>48</sup>Rukiah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 17 Januari 2018.

<sup>49</sup>Nasyaruddin Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 17 Januari 2018.

mengganggu temannya dan yang suka keluar masuk kelas. Jadi ketika saya suka menegur siswa yang satu. Siswa yang lainnya kesempatan untuk ribut.<sup>50</sup>

Jadi dari pemaparan di atas peneliti menarik kesimpulan kendala yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam hal mengontrol siswa. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara kurang pandai dalam mengelola kelas pada saat proses pembelajaran.

c. Guru tidak bisa dijadikan teladan bagi siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam, belum bisa dijadikan teladan bagi siswa, terbukti banyak kelakuan siswa yang melanggar peraturan sekolah, misalnya siswa tidak berpakaian rapi masuk ke kelas, berambut panjang guru Pendidikan Agama Islam hanya menegurnya saja, dan tidak di tindak lanjuti. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam jarang sekali memberikan nasehat kepada siswa, terutama sekali ketika pada saat apel pagi di halaman sekolah.

d. Kurangnya waktu

”Faktor penghambat dalam membina moral siswa ialah masalah waktu, kita tidak setiap waktu dapat membina siswa-siswi, kadang disini terlihat ada perkembangan kearah yang baik, tapi kemudian setelah pulang sekolah mereka terpegaruh terhadap pergaulan di rumah dan lingkungan sosial. Kemudian kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah. Dan yang terahir maraknya maraknya dunia informasi di zaman sekarang ini seperti internet, handphone yang semakin canggih, itu semua akan berpengaruh terhadap perkembangan sikap, perilaku serta pola pikir siswa.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Rukiyah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 19 Januari 2018.

<sup>51</sup>Nasyaruddin Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 22 Januari 2018.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, belum menanamkan nilai-nilai moral secara baik dan benar. Hal ini tidak bertentangan dengan hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan, bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak sepenuhnya menanamkan nilai-nilai moral dalam diri siswa. Hal tersebut terbukti hanya beberapa nilai-nilai moral yang guru tanamamkan terhadap siswa seperti: menanamkan sipat jujur, cinta damai, percaya diri, hormat dan santun, sedangkan penanaman disiplin dan keadilan dan kasih sayang tidak sepenuhnya di tanamkan guru. Kemudian pembiasaan nilai-nilai religius, seperti membiasakan senyum, salam, sapa, memperingati hari-hari besar keagamaan, mengadakan kultum dan tadarus Al-Qur'an. Sedangkan sholat dhuha dan puasa senin kamis tidak diterapkan di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara adalah siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda dan menganggap remeh pendidikan agama, sulit mengontrol siswa, guru Pendidikan Agama Islam tidak bisa dijadikan teladan, dan yang terahir kurangnya waktu,

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ada tahun pelajaran 2017/2018 menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat peneliti yang dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin dan peneliti juga melihat hasil kesesuaian dengan hasil penelitian tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Lokasi penelitian yang relatif jauh memakan waktu dan biaya dari tempat tinggal peneliti, sehingga menyebabkan peneliti kekurangan waktu dalam melakukan penelitian ini.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, dan literatur yang ada pada peneliti, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan Skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian, dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang di peroleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti, ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan

hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan Skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara sesuai dengan yang ada di lapangan maka dapat di rumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Ada 2 Cara Yaitu:
  - a. Menanamkan nilai-nilai moral didalam pembelajaran yaitu: menanamkan sifat jujur, cinta damai, percaya diri, hormat dan santun, disiplin, keadilan dan kasih sayang.
  - b. Penanaman nilai-nilai moral berdasarkan pembiasaan nilai-nilai religius di sekolah yaitu menerapkan senyum, salam, sapa, memperingati hari-hari besar keagamaan, mengadakan kultum, dan doa bersama. Selanjutnya sholat dhuha, mengajak anak puasa senin kamis dan tadarus Al-Qur'an tidak diterapkan.
2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moral Siswa di SMA Negeri 1 Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
  - a. Masalah siswa yang memiliki latar belakang kehidupan beragama yang berbeda-beda. Ada siswa dari keluarga yang taat beragama, ada siswa dari keluar yang kurang taat beragama, dan ada siswa berasal dari keluarga yang

tidak peduli sama sekali tidak peduli, sehingga memerlukan perhatian serius dari guru.

- b. Sulit mengontrol siswa, memiliki karakter berbeda-beda membuat guru susah mengontrol siswa, terkadang apa yang disampaikan guru siswa tidak mendengarkan atau mengacuhkannya.
- c. Guru tidak bisa dijadikan teladan bagi siswa

Terbukti banyak kelakuan siswa siswa yang melanggar peraturan sekolah, misalnya siswa tidak berpakaian rapi masuk ke kelas atau berambut panjang guru pendidikan agama islam hanya menegurnya saja, tanpa ada tindak lanjut lagi. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam jarang sekali memberika nasehat kepada siswa, terutama sekali pada saat apel pagi di halaman sekolah.

- d. Kurangnya waktu merupakan faktor penghambat dalam membina moral siswa di sekolah, pelajaran agama yang hanya di laksanakan sekali dalam seminggu membuat guru terkendala dalam membina moral siswa, dan tidak semuanya pelajaran agama tersampaikan dalam waktu yang sedikit.

## **B. Saran- Saran**

Berdasarkan tuntutan era globalisasi yang pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan secara kuantitatif maupun kualitatif yang perlu dilakukan secara terus menerus sehingga pendidikan menjadi lebih berkembang. Oleh sebab itu penulis berkeinginan untuk menyampaikan saran kepada beberapa pihak sebagai konsekuensi dari penelitian yang pernah dilakukan.

1. Bagi kepala sekolah SMA Negeri 1 Batang Onang

Hasil penelitian ini dapat digunakan kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program.

2. Bagi guru SMA Negeri 1 Batang Onang

Bagi guru hendaknya lebih meningkatkan mutu pengajaran sehingga siswa mampu menerima pelajaran yang disampaikan guru dengan mudah dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta disini guru dapat dituntut untuk dapat memberikan contoh-contoh suri tauladan yang baik pada dirinya sehingga siswa akan meniru segala tindakan guru tersebut. Membentuk moral siswa. Serta motivasi siswa agar mengembangkan dirinya lebih kearah positif.

3. Bagi guru pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai moral dan kompetensi dalam mengajar dan membentuk moral siswa, karena dalam membentuk moral siswa, guru pendidikan Agama Islamlah yang paling berperan selain guru BK (bimbingan konseling)

4. Bagi siswa.

Siswa hendaknya termotivasi meningkatkan kesadaran dirinya untuk jauh lebih baik lagi, akan pentingnya pendidikan dan penanaman moral yang baik bagi dirinya. Menyadari bahwa dengan perkembangan moral yang baik, yang didasarkan pada keagamaan maka akan berkembang pula hal-hal yang positif pada dirinya kelak.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 120.
- Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta; Bumi Aksara, 2002.
- Abudin Nata, *Ahlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ani Hayatul Muklisoh, *Skripsi, 'Akhlak Guru Menurut Kh Hasyim Asy'ari (Kajian Terhadap Kitap Adab Al 'Alim Wa Al Muta'allim)'* Fakultas Tarbiyah, IAIN Purwakerto, 2016.
- Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: ALPABETA, 2013.
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dan Teori Keaksi)*, Malang: UIN Maliki Press, 2008.
- Asri Budiningsi, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budaya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Depdikbut , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2007.
- Hamzah B. Uno, *Oreantasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Juliana Matondang, "Pengaruh Pembinaan Guru Terhadap Pembentukan Moral Siswa di SMK Negeri 1 Kotanopan (Studi Kasus Guru PAI dan PPKN)" Skripsi, Padangsidempuan, 2015.
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2013.
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2000.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Rosda Karya, 2004.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Ter. Bustami A. Gani, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Muhammad Ali & Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
- Muhammad Fathurrahman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Diponegoro, 2004.

- Muhammd Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.
- Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 201.
- Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Aksara, 2008.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rispa, "Implikasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa" Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014.
- Robiatul Adawiah, *Metode Pembinaan Pendidikan Moral IAIN Padangsidempuan*, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Bahri Djarmah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV ALFABETA, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Zuhairani dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Usaha Nasional, 2004.

Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi & Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

1. Nama : UMMI ERWINA SIREGAR
2. NIM : 13 310 0040
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbatua, 22 November 1994
4. Alamat : Purbatua Kecamatan Batang Onang

### **B. Pendidikan Formal**

1. SD : SD Negeri 100150 Purbatua, Tamat Tahun 2007
2. SMP : MTs Baiturrahman, Tamat Tahun 2010
3. SMA : SMA N 1 Batang Onang, Tamat Tahun 2013
4. Perguruan Tinggi : S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan  
Masuk tahun 2013.

### **C. Identitas Orangtua**

1. Nama Ayah : Domro Siregar
2. Pekerjaan : Tani
3. Alamat : Purbatua
4. Nama Ibu : Binonggur Hasibuan
5. Pekerjaan : Tani
6. Alamat : Purbatua

## Lampiran I

### PEDOMAN WAWANCARA

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan Proposal yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”** maka penelitian ini yang perlu di wawancarai adalah

#### A. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.

##### I. Membina moral yang berhubungan dengan nilai-nilai moral

- a. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menanamkan nilai kejujuran dalam diri siswa? (49)
- b. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menanamkan cinta damai dalam diri siswa? (51)
- c. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru menanamkan sikap percaya diri pada siswa?  
(52)
- d. Apakah Bapak/Ibu guru mengajarkan sikap hormat dan santun kepada siswa? (54)
- e. Apakah Bapak/Ibu menanamkan disiplin pada diri siswa? (55)
- f. Apakah Bapak/Ibu bersikap adil dan menyanyangi siswa? (56)

##### II. Membina moral siswa yang berhubungan dengan budaya religius di sekolah

- a. Apakah Bapak/Ibu menanamkan moral siswa dengan cara membudayakan senyum, salam, sapa di lingkungan sekolah? (58)
- b. Apakah Bapak/Ibu selalu mengajak siswa melaksanakan sholat dhuha? (59)
- c. Apakah Bapak/Ibu guru selalu memperingati hari-hari besar keagamaan Islam sebagai salah satu cara membina moral siswa? (60)
- d. Apakah Bapak/Ibu guru selalu mengadakan kultum setiap hari di sekolah untuk membina moral siswa? (61)

- e. Apakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa puasa pada hari senin dan kamis untuk membina moral siswa? (62)
- f. Apakah Bapak/Ibu menanamkan nilai moral siswa dengan cara Tadarus Al Qur'an di kelas? (64)
- g. Apakah Bapak/Ibu guru menanamkan nilai moral siswa dengan cara mengajak doa bersama di kelas? (65)
- h. Apa kendala yang di hadapi Bapak/Ibu dalam membina moral siswa? (66)

## **B. Wawancara Dengan Siswa SMA Negeri 1 Batang Onang**

- 1. Apakah saudara/I lihat guru pendidikan Agama Islam menanamkan nilai kejujuran dalam diri siswa? (50)
- 2. Apakah saudara/I lihat guru pendidikan Agama Islam menanamkan cinta damai dalam diri siswa? (51)
- 3. Apakah saudar/I lihat guru pendidikan Agama Islam menanamkan sikap percaya diri pada siswa? (53)
- 4. Apakah saudara/I lihat guru Pendidikan Agama Islam menanam sikap hormat dan santun kepada siswa? (54)
- 5. Apakah saudara/I lihat guru Pendidikan Agama Islam menanamkan disiplin pada diri siswa? (55)
- 6. Apakah saudara/I lihat guru Pendidikan Agama Islam bersikap adil dan memberikan kasih sayang pada siswa ? (57)

## **II. Membina moral siswa yang berhubungan dengan budaya religius di sekolah**

- 1. Apakah saudara/I lihat guru Pendidikan Agama Islam membina moral siswa dengan cara membudayakan senyum, salam, sapa di lingkungan sekolah? (58)

2. Apakah saudara/I lihat guru Pendidikan Agama Islam selalu mengajak siswa melaksanakan sholat dhuha? (59)
3. Apakah saudara/I lihat guru Pendidikan Agama Islam selalu memperingati hari-hari besar keagamaan Islam sebagai salah satu cara membina moral siswa? (60)
4. Apakah saudara/I guru Pendidikan Agama Islam selalu mengadakan kultum setiap hari di sekolah untuk membina moral siswa? (61)
5. Apakah saudara/I lihat guru Pendidikan Agama Islam mengajak siswa puasa senin dan kamis untuk membina moral siswa? (62)
6. Apakah saudara/I lihat guru Pendidikan Agama Islam membina moral siswa dengan cara Tadarus Al Qur'an di kelas? (64)
7. Apakah saudara/I lihat guru Pendidikan Agama Islam membina moral siswa dengan cara mengajak doa bersama di kelas? (65)

### **C. Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Batang Onang**

1. Bagaimana latar belakang berdirinya SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara? (39)
2. Bagaimana letak geografis SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara? (40)
3. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana belajar di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara? (40)
4. Apa Visi dan Misi di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara? (42)
5. Bagaimana tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara? (43)

6. Bagaimanakah keadaan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ? (44)
7. Bagaimana keadaan siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Padang Lawas Utara Kabupaten Padang Lawas Utara? (47)

## Lampiran II

### OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
1	Menanamkan kejujuran <ul style="list-style-type: none"><li>❖ Mengajarkan menjadi orang jujur</li><li>❖ Menceritakan dampak negative tidak jujur</li><li>❖ Menceritakan kisah Nabi sebagai pribadi yang jujur.</li><li>❖ Memberikan kepercayaan pada siswa</li></ul>	Halaman 51
2	Cinta damai <ul style="list-style-type: none"><li>❖ Mengucapkan salam ketika masuk dalam kelas</li><li>❖ Memberikan pujian misalnya, bagus, bagus sekali, seratus buat kamu.</li><li>❖ Memberikan penghargaan pada siswa</li><li>❖ Menegur siswa dengan bahasa yang santun.</li></ul>	Halaman 52
3	Percaya diri	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan motivasi</li> <li>❖ Menyakinkan siswa</li> <li>❖ Memaksa siswa</li> </ul>	Halaman 54
4	<p>Hormat dan santun</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Bersalaman setiap selesai sholat</li> <li>❖ Permissi ketika mau keluar</li> <li>❖ Siswa tidak boleh ribut dalam belajar</li> <li>❖ Berbicara sopan.</li> </ul>	Halaman 55
5	<p>Penanaman disiplin</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Tepat waktu masuk kedalam kelas.</li> <li>❖ Membawa perlengkapan belajar.</li> </ul>	Halaman 56
6	<p>Keadilan dan kasih sayang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberi nilai sesuai prestasi siswa</li> <li>❖ Menghukum siswa apabila melanggar peraturan sekolah.</li> </ul>	Halaman 58
7	<p>Senyum, salam, sapa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Apabila berjumpa dengan guru, teman sebaya.</li> </ul>	Halaman 59
8	<p>Sholat dhuha</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Tidak dilaksanakan</li> </ul>	Halaman 60
9	<p>Memperingati hari-hari besar keagamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memperingati maulid Nabi</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memperingati Isra'Mikraj</li> <li>❖ Penyambutan bulan suci Ramad'han</li> <li>❖ Melaksanakan Pesantren Kilat</li> </ul>	
10	<p>Mengadakan kultum</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Dilaksanakan pada saat apel pagi hari jum'at</li> </ul>	Halaman 62
11	<p>Puasa senin kamis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Tidak dilaksanakan.</li> </ul>	Halaman 63
12	<p>Tadarus Al-Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membaca Al-Qur'an ketika belajar BTQ (baca tulis Al-Qur'an</li> </ul>	Halaman 64
13	<p>Doa bersama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Dilaksanakan setiap awal dan akhir pembelajaran</li> <li>❖ Dilaksanakan ketika melaksanakan upacara bendera hari senin.</li> <li>❖ Ketika melaksanakan sholat berjamaah.</li> </ul>	Halaman 65



Wawancara dengan Bapak Nasyaruddin Hasibuan guru pendidikan agama islam



Wawancara dengan Ibu Rukiyah Harahap, guru pendidikan agama islam



Wawancara dengan siswi SMA Negeri 1 Batang Onang



Wawancara dengan salah satu siswa SMA Negeri 1 Batang Onang



Melaksanakan sholat zhuhur bersama



Sekolah SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara



Visi Misi SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B 2268 /ln.14/E.4c/TL.00/12/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

2 Desember 2017

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Batang Onang  
Kab. PALUTA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Ummi Erwina Siregar  
NIM : 13.310.0040  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Purbatua

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Moral Siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Pt Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002